

SKRIPSI

**STUDI TENTANG PERSIAPAN KINERJA APARATUR DESA
LOA DURI SEBERANG DI KECAMATAN LOA JANAN
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**



OLEH :

ANGGRIANA DAMA
NPM.21.63201032

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM

SAMARINDA

2025

SKRIPSI

**STUDI TENTANG PERSIAPAN KINERJA APARATUR DESA
LOA DURI SEBERANG DI KECAMATAN LOA JANAN
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**



OLEH :

ANGGRIANA DAMA
NPM.21.63201032

Skripsi Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA**

2025

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Studi Tentang Persiapan Kinerja Aparatur Loa Duri
Seberang di Kecamatan Loa Janan Kabupaten
Kutai Kartanegara

Nama Mahasiswa : Anggriana Dama

NPM : 2163201032

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Program Studi : Administrasi Publik

Universitas : Widya Gama Mahakam Samarinda

Samarinda, 07 Agustus 2025

Menyetujui

Pembimbing I



Drs. Said Zulkifli, M.Si
NIDN.9990329686


Pembimbing II



Trisna Waty Riza Eryani, S.Sos., M.Si
NIDN.1121038503



Mengetahui
Dekan


Dr. H. Abdul Rofik, S.P., M.P
NIR.2023.07.03.266

Penguji :

1. Drs. Said Zulkifli, M.Si
2. Trisna Waty Riza Eryani, S.Sos., M.Si
3. Ahmad Yani, S.Sos., M.Si

1. 
2. 
3. 

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anggriana Dama

NPM : 2163201032

Judul Skripsi : Studi Tentang Persiapan Kinerja Aparatur Loa Duri Seberang
di Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penelitian dalam bentuk Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari peneliti sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programing yang tercantum sebagai bagian dari laporan skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, peneliti mencantumkan sumber secara jelas.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh dan sanksi lain sesuai dengan norma dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 07 Agustus 2025
Yang membuat pernyataan,



Anggriana Dama
NPM.2163201032

RINGKASAN

ANGGRIANA DAMA, Studi Tentang Persiapan Kinerja Aparatur Loa Duri Seberang di Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara dibawah Bimbingan Bapak Drs. Said Zulkifli, M. Si. selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Trisna Waty Riza Eryani, S. Sos., M. Si selaku Dosen Pembimbing II dalam penelitian ini.

Pemerintah Desa merupakan unsur penyelenggara pemerintahan di desa yang mempunyai unsur besar dan baik dalam penyelenggaraan pemerintahan desa yang sangat bergantung pada kinerja aparatur desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan. Untuk melaksanakan urusan pemerintahan Desa yang efisien, efektif, akuntabel dan optimal membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas meningkatkan produktivitas kinerja Aparatur Desa. Namun, terdapat permasalahan di mana beberapa aparatur desa datang ke kantor hanya untuk absen di pagi hari, kemudian pulang dan kembali pada siang hari. Selain itu, ada juga aparatur yang pulang sebelum jam kerja selesai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kinerja Aparatur Desa Persiapan Loa Duri Seberang Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan fokus penelitian menggunakan Indikator Kinerja Stephen P. Robbins yaitu Kualitas Kerja, Kuantitas, Ketepatan waktu, Efektivitas, Kemandirian dan Komitmen kerja.

Hasil penelitian menunjukkan Kualitas Pelayanan desa sudah cepat, tepat dan sesuai kebutuhan, didukung sistem *online* meski ada layanan yang masih di desa induk. Kuantitas: Jumlah aparatur dan cakupan pelayanan sudah cukup, tapi perlu peningkatan kompetensi. Ketepatan waktu pelayanan sudah cukup tepat waktu dan efisien berkat teknologi, namun disiplin kehadiran perlu diperbaiki. Efektivitas, Sistem *online* mempercepat dan mempermudah pelayanan, meningkatkan kepercayaan masyarakat. Kemandirian pada Aparatur desa sudah cukup mandiri dan konsisten, tapi perlu peningkatan disiplin waktu melalui pengawasan. Komitmen kerja Aparatur desa sudah bertanggung jawab, teliti, dan proaktif dalam pelayanan administrasi sehingga memuaskan masyarakat. Faktor pendukung kinerja aparatur desa adalah tersedianya fasilitas kantor memadai seperti laptop, printer, dan jaringan internet yang membantu tugas administrasi dan pelayanan. Faktor penghambat kendala teknis pada sistem pelayanan *online* yang mengalami *error* dan kurang lengkapnya persyaratan dari masyarakat menghambat kelancaran pelayanan.

Kata Kunci: *Kinerja, Aparatur, Desa, Desa Persiapan, Loa Duri Seberang*

RIWAYAT HIDUP



ANGGRIANA DAMA, lahir pada tanggal 23 April 2003 di Loa Duri, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, merupakan anak kedua dari lima bersaudara dari Bapak Yakub Bili Dama dan Ibu Ester Koni Malo. Pendidikan dimulai pada tahun 2008 di Taman Kanak-kanak “Putra Bangsa” dan selesai pada tahun 2009. Pada tahun 2009, melanjutkan pendidikan ke Sekolah Dasar Negeri 008 Loa Janan dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2015, melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 28 Samarinda dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018, melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 12 Samarinda dengan jurusan Akuntansi dan Keuangan dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun 2021, melanjutkan Pendidikan tinggi di Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Pada bulan Agustus 2024 melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Muara Jawa Tengah, Kecamatan Muara Jawa, Kabupaten Kutai Kartanegara.

Samarinda, 07 Agustus 2025
Yang membuat pernyataan,

ANGGRIANA DAMA
NPM.2163201032

KATA PENGANTAR

Shalom

Puji dan Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus karena Berkat dan Kasih karunia-Nya peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang merupakan laporan penelitian sebagai tugas akhir dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan penelitian hingga penyusunan skripsi tidak terlepas dari doa, bimbingan serta dukungan dari pihak yang terkait. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Rektor Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dekan Dr. H. Abdul Rofik, S.P., M.P Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
3. Bapak Ketua Program Studi Ahmad Yani, S.Sos., M.Si beserta seluruh staf yang bertugas memberikan fasilitas dan pelayanan terkhusus dalam hal administrasi dan persyaratan melakukan penelitian.
4. Bapak Drs. Said Zulkifli, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Trisna Waty Riza Eryani, S.Sos., M.Si selaku pembimbing II yang telah sabar membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari persiapan, selama penelitian dilaksanakan hingga penyelesaian skripsi.
5. Bapak Ahmad Yani, S.Sos., M.Si selaku penguji yang telah memberikan masukan dan saran kepada peneliti, hingga penyelesaian skripsi.
6. Bapak Muhammad Habibi, S.Sos., M.Kesos sebagai dosen pembimbing

akademik yang memberikan saran dan masukan pada penulis.

7. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang dengan tulus mengajar penulis saat menempuh pendidikan perkuliahan selama ini.
8. Bapak PJ Kepala Desa, PJ Sekertaris Desa, Staf dan warga Desa Persiapan Loa Duri Seberang yang telah banyak memberikan bantuan dalam penelitian ini.
9. Teristimewa buat Kedua Orangtua tercinta, Bapak Yakub B Dama & Mama Ester K. Malo yang telah memberikan kasih sayang, motivasi, memenuhi kebutuhan peneliti, dukungan dan doa yang tiada henti dari orang tua sangat berarti bagi peneliti selama proses perkuliahan hingga penulisan skripsi. Meskipun mereka tidak dapat merasakan bangku perkuliahan, mereka tetap berusaha keras untuk memberikan kesempatan pendidikan yang lebih baik. Harapan yang selalu ada dalam doa peneliti adalah "Semoga Tuhan Yesus menyertai dan memberkati Bapa dan Mama."
10. Kepada Abang saya Yohanes, S.P dan Adik saya Octavianus, Sepriyandi dan Fernando, yang terkasih dan tersayang yang telah memberikan semangat, motivasi, serta menjadi salah satu donatur peneliti dalam menjalani masa perkuliahan, proses penulisan skripsi hingga saat ini.
11. Rekan-rekan peneliti yang telah banyak memberikan bantuan ikut berperan dalam memperlancar penelitian dan penulisan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan Novita Andriyani, Nur Alvina, Prilin

Malelak, Muhamad Wendy, Muhammad Zainal, Irfansyah dan teman-teman lainnya dalam program studi Administrasi Publik angkatan 21 yang telah memberikan dukungan, semangat dan bantuan kepada penulis dalam membuat dan penyelesaian penulisan skripsi.

13. Terakhir, kepada diri saya sendiri Anggriana Dama. Terima kasih sudah bertahan atas segala perjuangan, air mata dan ketidakpastian perjalanan panjang ini, meskipun sering ingin menyerah dan merasa putus asa. Terimakasih karena selalu melibatkan Tuhan Yesus Kristus dalam setiap perjuanganmu dan mengizinkanmu untuk menjadi batu sandaranmu. Apapun kurang dan lebihmu, Tetap mengutamakan Tuhan Yesus dan Bersyukur kepadanya.

Penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini, namun sekiranya semoga tulisan ini bermanfaat bagi yang membacanya.

Samarinda, 07 Agustus 2025

Anggriana Dama

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	II
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	III
RINGKASAN	IV
RIWAYAT HIDUP.....	V
KATA PENGANTAR.....	VI
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR TABEL	XII
DAFTAR GAMBAR.....	XII
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN TEORI.....	10
2.1 Variabel Penelitian (Teori)	10
2.1.1 Kinerja	11
2.1.2 Indikator Kinerja.....	13
2.1.3 Faktor yang mempengaruhi Kinerja	18
2.1.4 Desa	23
2.1.5 Desa Persiapan.....	24
2.1.6 Aparatur Desa	25
2.2 Kerangka Pikir.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Jadwal Penelitian	34
3.2 Jenis Penelitian	36
3.3 Lokasi Penelitian	37
3.4 Definisi Konsepsional	38
3.5 Fokus Penelitian	40
3.6 Sumber Data	41

3.6.1	Data Primer	42
3.6.2	Data Sekunder	44
3.7	Teknik Pengumpulan Data	45
3.8	Analisis Data	48
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	52
4.1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	52
4.1.1.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	52
4.1.2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	53
4.1.3.	Prasarana dan Sarana Desa	54
4.1.4.	Keadaan Sumber Daya Manusia pada Kantor Desa Persiapan Loa Duri Seberang.....	55
4.1.5.	Fasilitas Pada Kantor Desa Persiapan Loa Duri Seberang	55
4.2.	Tugas dan Fungsi Desa.....	56
4.3.	Visi dan Misi	58
4.4.	Struktur Organisasi.....	59
4.5.	Penyajian Data.....	60
4.6.	Hasil Penelitian.....	61
4.6.1	Studi Tentang Kinerja Aparatur Desa Persiapan Loa Duri Seberang Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara .	61
4.6.1.1.	Kualitas Kerja.....	61
4.6.1.2.	Kuantitas Kerja.....	64
4.6.1.3.	Ketepatan Waktu	67
4.6.1.4.	Efektivitas	70
4.6.1.5.	Kemandirian	73
4.6.1.6.	Komitmen Kerja.....	76
4.6.2	Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat.....	79
4.7.	Pembahasan	79
4.7.1	Studi Tentang Kinerja Aparatur Desa Persiapan Loa Duri Seberang Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara	80

4.7.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Studi Kinerja Aparatur Desa Persiapan Loa Duri Seberang Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara	89
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	91
5.1 Kesimpulan.....	91
5.2 Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN	101

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Jadwal Penelitian.....	35
2.	<i>Key</i> informan dan Informan dalam Penelitian	44
3.	Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin	52
4.	Jumlah Penduduk berdasarkan Usia	52
5.	Prasarana dan Sarana.....	53
6.	Jumlah Aparatur Pemerintahan Desa berdasarkan Pendidikan.....	54
7.	Fasilitas Kantor Desa Persiapan Loa Duri Seberang	55

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
1.	Kerangka Pikir	33
2.	Analisis Data Model Interaktif	50
3.	Bagan Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa Persiapan Loa Duri Seberang	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bahwa Desa memiliki hak asal usul dan hak tradisional dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat dan berperan mewujudkan cita-cita kemerdekaan. Pengembangan ketatanegaraan Republik Indonesia sampai saat ini, banyak daerah telah berkembang dengan cepat sehingga perlu dilindungi dan diberdayakan agar menjadi kuat, maju, dan mandiri sehingga bisa menciptakan landasan yang kuat dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah menyebutkan bahwa Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Perundang-undangan yang secara khusus dan eksklusif mengatur mengenai Desa, diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Yang bertujuan untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang tertib, maju

dan sejahtera, agar setiap orang bisa hidup tenang, nyaman, dan memperoleh kemudahan dalam segala hal di bidang pelayanan masyarakat. Untuk dapat menjalankan amanat Undang-undang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa tersebut, maka pemerintahan membutuhkan dukungan dari aparatur pemerintah yang tangguh, professional, dan mampu bersaing secara digital. Pemerintahan Desa diselenggarakan oleh pemerintah desa, hal tersebut ditegaskan pada Pasal 23 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014.

Pemerintahan Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23 adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dan dibantu oleh Perangkat Desa atau yang disebut dengan nama lain, hal tersebut dijelaskan dalam Pasal 25 dan pada Pasal 48 “Perangkat desa terdiri atas sekretariat desa, pelaksana kewilayahan dan pelaksana teknis”. Kepala desa mempunyai beberapa tugas diantaranya: menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakat desa.

Untuk melaksanakan tugas menyelenggarakan pemerintahan desa, sarana dan prasarana pendukung kelengkapan struktur organisasi pemerintah desa. Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) Pemerintahan Desa, SOTK Pemerintahan Desa adalah satu sistem dalam kelembagaan dalam pengaturan tugas dan fungsi serta hubungan kerja. Struktur organisasi Pemerintah Desa yaitu Perangkat Desa yang terdiri dari Sekertaris Desa, Pelaksana Kewilayahan, dan Pelaksana Teknis. Perangkat Desa berkedudukan sebagai unsur pembantu Kepala Desa. Penyelenggaraan pemerintahan desa akan tersusun dan terarah dengan baik serta

lebih maju apabila kinerja aparat desa dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan prinsip tata pemerintahan desa yaitu akuntabilitas, transparansi, tanggung jawab, efisien dan efektif serta bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme. Pemerintah Desa merupakan unsur penyelenggara pemerintahan di desa yang mempunyai unsur besar, baik dan buruknya dalam penyelenggaraan pemerintahan desa yang sangat bergantung pada kinerja aparatur desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan.

Perangkat Desa merupakan bagian dari aparatur pemerintah yang mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan tugas pemerintah. Perangkat desa menjalankan tugas pemerintah yang berkaitan dengan pelayanan terhadap masyarakat dan tugas sesuai dalam membantu Kepala Desa. Perangkat desa mempunyai peranan sebagai unsur aparatur pemerintah untuk menyelenggarakan pemerintahan dalam rangka mencapai tujuan negara. Aparatur Desa adalah keseluruhan bagian pemerintahan yang melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam mengelola urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat lokal, dan pelayanan publik di desa. Aparatur Desa melaksanakan tugasnya dengan tanggung jawab, sesuai keterampilan dan kemampuan untuk melayani masyarakat. Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah Desa adalah Kepala Desa dibantu Perangkat Desa sebagai Unsur penyelenggara Pemerintah Desa. Pemerintah Desa yang dipimpin Kepala Desa memiliki tugas dan tanggung jawab menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat secara efisien,

efektif dan akuntabel dalam melaksanakan urusan pemerintahan yang dilimpahkan oleh bupati. Dalam Peraturan Bupati Kabupaten Kutai Kartanegara Nomor 7 Tahun 2016 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa Pasal 7 Ayat 2 menyatakan “Kepala Desa mempunyai tugas-tugas sebagai; menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.

Untuk melaksanakan urusan pemerintahan Desa yang efisien, efektif, akuntabel dan optimal membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas meningkatkan produktivitas kinerja Aparatur Desa. Sumber Daya Manusia yang memiliki keahlian dan kemampuan dapat mendukung peningkatan prestasi kinerja Aparatur Desa. Aparatur Desa yang bertanggung jawab melaksanakan pembangunan ataupun pengabdian kepada masyarakat untuk memajukan desa tersebut. Kinerja pada organisasi pemerintahan merupakan unsur dalam mencapai tujuan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat, dengan menunjukkan kesadaran dan etika dalam pelayanan kepada masyarakat yang didasarkan peraturan-peraturan yang berlaku sebagai ketentuan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, terdapat permasalahan, dimana Aparatur Desa seperti adanya aparatur yang datang ke kantor untuk absen pagi kemudian pulang dan kembali diwaktu siang, ada juga aparatur yang pulang sebelum jam kerja. Kemajuan Aparatur Desa Loa Duri ditentukan dari kinerja Aparatur Desa dalam menjalankan tugas dan fungsinya agar kinerja Aparatur Desa Loa Duri dapat menjadi pemerintahan yang baik.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Studi Tentang Persiapan Kinerja Aparatur Desa Loa Duri Seberang di Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara”**

1.2 Rumusan Masalah

Dalam suatu penelitian terdapat rumusan masalah untuk menunjukkan ruang lingkup penelitian, terlebih dahulu peneliti mengemukakan definisi rumusan masalah menurut teori para ahli.

Menurut pendapat Sugiyono (2018:35) “Rumusan masalah itu merupakan suatu pernyataan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data. Namun demikian terdapat kaitan erat antara masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah”. Berikutnya menurut Lexy J. Moleong (2017:122-123) “Masalah penelitian dirumuskan dalam penelitian untuk membatasi studi itu sendiri di samping diperlukan sebagai kriteria inklusi-eksklusi; sifat perumusan masalah sebelum penelitian akhirnya masih tentative, yang berarti masalah masih dapat berkembang sekaligus disempurnakan sewaktu peneliti sudah berada dilapangan”.

Sedangkan Menurut Harbani Pasolong (2020), rumusan masalah dalam penelitian adalah pernyataan atau pertanyaan yang jelas mengenai hal yang akan diteliti, yang muncul dari adanya kesenjangan antara keadaan yang diharapkan (das sollen) dan kenyataan (das sein). Rumusan masalah harus disusun secara spesifik, operasional, dan dapat diteliti, sehingga menjadi dasar utama dalam pelaksanaan penelitian.

Berdasarkan definisi rumusan masalah yang sudah dikemukakan dapat disimpulkan Rumusan Masalah merupakan pernyataan dalam penelitian yang perlu dijawab serta diselesaikan dan menjadi fokus dalam penelitian.

Berdasarkan latar belakang dan pendapat ahli di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu :

- 1) Bagaimana Persiapan Kinerja Aparatur Desa Loa Duri Seberang di Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara?
- 2) Apa faktor pendukung dan penghambat Persiapan Kinerja Aparatur Desa Loa Duri Seberang di Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu, tujuan merupakan sasaran yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini, yang memberikan fokus untuk mencapai hasil. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014) “Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh pengetahuan yang sistematis dan ilmiah mengenai fenomena atau objek yang diteliti, sehingga dapat memberikan pemahaman yang jelas dan mendalam serta menghasilkan temuan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan atau pengembangan ilmu pengetahuan”.

Menurut Sugiyono (2018:290) mengatakan bahwa “Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan.

Sedangkan Menurut Ibrahim (2018), tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan, memaparkan, atau melukiskan keadaan objek yang sedang diteliti secara apa adanya, tanpa manipulasi, sehingga hasil penelitian mencerminkan fakta yang sebenarnya di lapangan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli yang peneliti kutip, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian adalah menemukan dan membuktikan hasil penelitian yang diteliti, maka peneliti dapat menetapkan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu :

- 1) Untuk mengetahui Persiapan Kinerja Aparatur Desa Loa Duri Seberang di Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara.
- 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Persiapan Kinerja Aparatur Desa Loa Duri Seberang di Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada penelitian mempunyai manfaat yang dapat memperoleh pengetahuan dari permasalahan yang diteliti. Pengetahuan tersebut dapat berupa informasi, keterampilan, fakta, konsep, maupun teori-teori untuk memahami masalah yang ada dan untuk membuat keputusan yang lebih baik. Pengetahuan ini bisa bersifat teoritis (ilmu pengetahuan) dan praktis (keterampilan).

Penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis, dan praktis. Untuk penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu pengetahuan maupun praktis untuk memecahkan masalah. Bila peneliti kualitatif dapat menemukan teori, maka akan

berguna untuk menjelaskan, memprediksikan dan mengendalikan suatu gejala (Sugiyono, 2018:291). Menurut Creswell, J. W. (2014) mendefinisikan manfaat penelitian sebagai "kontribusi yang diharapkan dari hasil penelitian terhadap pemahaman atau penyelesaian masalah yang ada." Manfaat ini dapat berupa pengetahuan baru, kebijakan, atau praktik yang lebih baik.

Sedangkan menurut Lexy J.Moleong, (2021) menjelaskan bahwa manfaat penelitian adalah "kontribusi penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik yang relevan." Penelitian diharapkan dapat memberikan solusi terhadap masalah yang dihadapi masyarakat.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa manfaat penelitian adalah untuk menemukan dan menyelesaikan suatu masalah yang ada dan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan praktik dalam menyelesaikan masalah. Maka dari itu diharapkan manfaat penelitian antara lain :

1) Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori tentang kinerja aparatur desa.
2. Penelitian tentang kinerja aparatur desa dapat memperkaya literatur yang ada mengenai manajemen publik, administrasi pemerintahan, dan teori organisasi. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk pengembangan teori-teori baru atau penyempurnaan teori yang sudah ada
3. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kinerja aparatur desa atau sektor

pemerintahan lainnya. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi aspek-aspek yang belum diteliti secara mendalam.

2) Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti adalah Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang kinerja aparatur desa, memperluas pengetahuan peneliti dalam bidang pemerintahan desa dan administrasi publik.
2. Bagi Aparatur Desa adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan kepada perangkat pemerintah desa untuk meningkatkan kualitas kerja sehingga tercipta kinerja yang optimal.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Variabel Penelitian (Teori)

Teori adalah konsep yang sangat penting dalam berbagai disiplin ilmu, berfungsi sebagai kerangka untuk memahami dan menjelaskan fenomena. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teori adalah pendapat yang didasarkan pada penelitian dan penemuan, didukung oleh data dan argumentasi. Teori adalah seperangkat konsep/konstruk, definisi dan proposi yang berusaha menjelaskan hubungan sistematis suatu fenomena, dengan cara merinci hubungan sebab akibat yang terjadi.

Menurut Sugiyono (2017:56) Teori adalah seperangkat konstruk (konsep), definisi, dan proposi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis melalui spesifikasi hubungan variabel, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. Sedangkan menurut Lexy J Moleong (2018:57) bahwa "Teori adalah aturan menjelaskan suatu proposisi yang berkaitan dengan beberapa fenomena alamiah dan terdiri atas referensi simbolik dan hubungan-hubungan yang dapat diamati diantara kejadian-kejadian yang dapat diukur, Mekanisme atau struktur yang diduga mendasari hubungan-hubungan yang disimpulkan dan menifestasi hubungan empiris apapun secara langsung". Kemudian Menurut Harbani Pasolong (2020:81) menyatakan bahwa "Teori yaitu serangkaian asumsi, konsep, konstruk, definisi, dan proporsi untuk menerangkan suatu fenomena sosial secara sistematis dengan cara merumuskan hubungan antar konsep".

Berdasarkan teori menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa Teori adalah sistem konsep abstrak yang menjelaskan hubungan antara konsep-konsep untuk memahami fenomena. Teori terdiri dari seperangkat konstruk, definisi, dan proposisi yang merinci hubungan sebab-akibat dalam fenomena sosial. Teori berfungsi untuk melihat fenomena secara sistematis, memprediksi kejadian berdasarkan hubungan variabel, dan membantu menjelaskan bagaimana serta mengapa suatu peristiwa yang terjadi.

2.1.1 Kinerja

Istilah "kinerja" berasal dari kata dalam bahasa Inggris, yaitu "*performance*," yang secara harfiah berarti pelaksanaan atau pelaksanaan tugas dan tanggung jawab. Kinerja mencakup berbagai aspek dari bagaimana suatu pekerjaan dilakukan, dan tidak hanya terfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang dilalui untuk mencapai hasil tersebut. Kinerja organisasi adalah sebagai efektivitas organisasi secara menyeluruh untuk memenuhi kebutuhan yang ditetapkan dari setiap kelompok yang berkenaan dengan usaha-usaha yang sistematis dan meningkatkan kemampuan organisasi secara terus menerus mencapai kebutuhannya secara efektif. Dalam konteks ini, kinerja dapat diartikan sebagai kemampuan individu atau organisasi untuk melaksanakan tugas dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan kinerja dalam suatu proses pekerjaan ini untuk mengoptimalkan pekerjaan untuk mencapai hasil. Menurut Hasibuan Pasolong (2016;94) dalam bukunya "Manajemen Sumber Daya Manusia" mendefinisikan kinerja sebagai "penilaian terhadap seberapa baik seseorang atau kelompok dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.". Penilaian

terhadap usaha tersebut untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Menurut Edy Sutrisno (2016;172) menjelaskan bahwa kinerja adalah pencapaian yang diperoleh oleh pegawai dalam melaksanakan tugasnya, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti motivasi, kemampuan, dan lingkungan kerja.

Sedangkan Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2017:67), kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja mencerminkan seberapa efektif seseorang atau tim dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan. Keberhasilan ini diukur dengan menggunakan indikator yang spesifik, baik kuantitatif maupun kualitatif, yang memberikan gambaran objektif tentang hasil kerja. Dengan demikian, kinerja tidak hanya menunjukkan hasil akhir, tetapi juga proses dan kontribusi individu atau kelompok terhadap tujuan organisasi.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai kinerja di atas dapat dimaknai bahwa kinerja merupakan sebagai penilaian terhadap seberapa baik individu atau kelompok dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk motivasi, kemampuan, dan lingkungan kerja. Selain itu, kinerja dapat diukur melalui indikator tertentu untuk menentukan tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan tersebut.

2.1.2 Indikator Kinerja

Dalam pencapaian hasil yang diinginkan adanya ukuran atau penilainya dalam kinerja yang dilaksanakan. Indikator kinerja adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai dan mengevaluasi sejauh mana suatu organisasi, program, atau individu mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan, indikator ini untuk memahami efektivitas, efisiensi, dan kualitas dari kinerja yang dicapai dalam organisasi. Menurut Kasmir (2016: 208), indikator kinerja adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai hasil kerja dan perilaku kerja individu atau kelompok dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab dalam suatu organisasi. Kasmir mengidentifikasi enam indikator utama untuk mengukur kinerja, yaitu:

1. Kualitas (Mutu)

Yaitu mengukur seberapa baik hasil pekerjaan mendekati standar kesempurnaan. Makin tinggi kualitas produk atau layanan yang dihasilkan, maka kinerja dianggap semakin baik.

2. Kuantitas (Jumlah)

Yaitu menilai jumlah output yang dihasilkan dalam periode tertentu, yang dapat dinyatakan dalam unit atau siklus aktivitas yang diselesaikan.

3. Waktu (Jangka Waktu)

Yaitu mengukur kemampuan individu atau kelompok untuk menyelesaikan pekerjaan dalam batas waktu yang ditentukan, baik waktu minimal maupun maksimal.

4. Penekanan Biaya

Yaitu menilai efisiensi penggunaan biaya dalam setiap aktivitas yang dilakukan, memastikan bahwa pengeluaran sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan.

5. Pengawasan

Yaitu mengukur pentingnya pengawasan terhadap proses dan hasil kerja untuk memastikan bahwa standar kualitas dan kuantitas terpenuhi.

6. Hubungan Antar Karyawan

Yaitu menilai kerjasama dan interaksi antar karyawan dalam menjalankan tugas, yang dapat mempengaruhi keseluruhan kinerja tim.

Menurut Paul Hersey, Kenneth H. Blanchard, dan Dewey E. Johnson, *Management Of Organisasi Behavior* (dalam Wibowo: 2016:86) menjelaskan terdapat tujuh indikator kinerja, yaitu:

1. Tujuan

Tujuan adalah keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh individu atau organisasi. Tujuan harus jelas dan terukur agar dapat memberikan arah yang tepat dalam pelaksanaan tugas.

2. Standar

Standar merujuk pada kriteria atau ukuran yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan. Standar ini penting karena memberikan patokan kapan suatu tujuan dapat dianggap telah tercapai.

3. Umpan balik

Umpan balik merupakan masukan yang digunakan untuk mengukur, membantu, dan mengevaluasi kemajuan kinerja, standar kinerja dan pencapaian tujuan.

4. Alat atau sarana

Alat atau sarana merupakan penunjang yang diperlukan, yang mencakup alat atau sarana dan sumber daya yang tersedia untuk membantu individu atau kelompok dalam mencapai tujuan.

5. Kompetensi

Kompetensi adalah kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh individu untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, ini mencakup pengetahuan, keterampilan teknis, serta kemampuan yang diperlukan untuk bekerja secara efektif.

6. Motif

Motif adalah dorongan atau alasan di balik tindakan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu.

7. Peluang

Peluang merujuk pada kesempatan yang diberikan kepada individu untuk menunjukkan kinerja dan prestasi kerjanya.

Menurut Stephen P. Robbins (2016:260) indikator kinerja untuk mengukur kinerja pegawai adalah:

1. Kualitas Kerja

Merupakan kualitas pekerjaan yang dihasilkan, kesempurnaan menyelesaikan tugas atau baik buruknya hasil kerja, serta

kemampuan dan keterampilan pegawai dalam mengerjakan tugas yang diberikan padanya.

2. Kuantitas

Merupakan jumlah yang dihasilkan yang dinyatakan dalam unit atau siklus aktivitas yang diselesaikan, serta menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari batas waktu yang ditentukan.

3. Ketepatan Waktu

Merupakan tingkat aktivitas diselesaikan di awal waktu serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain. Ketepatan waktu pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan kepadanya. Sehingga tidak mengganggu pekerjaan lain yang menjadi tugasnya.

4. Efektifitas

Merupakan kemampuan memaksimalkan penggunaan sumber daya pada organisasi, yaitu tenaga, uang, teknologi, informasi dan bahan baku untuk meningkatkan hasil/nilai/unit pekerjaannya.

5. Kemandirian

Merupakan kemampuannya dalam melaksanakan pekerjaan dengan baik tanpa harus meminta atau menerima bantuan, bimbingan dan arahan dari pengawas/atasannya.

6. Komitmen Kerja

Merupakan tingkat komitmen kerja dan tanggung jawabnya terhadap instansi/kantor. Diukur dari persepsinya terhadap loyalitas, hubungan dengan instansi serta tanggung jawab.

Selanjutnya menurut Pandi Afandi (2018:89), indikator-indikator kinerja pegawai adalah sebagai berikut :

1. Kuantitas hasil kerja

Segala macam bentuk satuan ukuran yang berhubungan dengan jumlah hasil kerja yang bisa dinyatakan dalam ukuran angka atau padanan angka lainnya.

2. Kualitas hasil kerja

Segala macam bentuk satuan ukuran yang berhubungan dengan kualitas atau mutu hasil kerja yang dapat dinyatakan dalam ukuran angka atau padanan angka lainnya.

3. Efisiensi dalam melaksanakan tugas

Kemampuan dalam menggunakan sumber daya secara optimal untuk mencapai hasil kerja yang maksimal.

4. Disiplin kerja

Kepatuhan terhadap aturan dan prosedur yang berlaku di lingkungan kerja.

5. Inisiatif

Kemampuan untuk memutuskan dan melakukan sesuatu yang benar tanpa harus diberitahu, mampu menemukan apa yang seharusnya dikerjakan terhadap sesuatu yang ada di sekitar, berusaha untuk terus bergerak untuk melakukan beberapa hal walau keadaan terasa semakin sulit.

6. Ketelitian

Tingkat kesesuaian hasil pengukuran kerja apakah kerja itu udah mencapai tujuan apa belum.

7. Kepemimpinan

Proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi.

8. Kejujuran

Salah satu sifat manusia yang cukup sulit untuk diterapkan serta Sifat pribadi yang mendukung pelaksanaan tugas dan pencapaian hasil kerja yang lebih baik.

9. Kreativitas

Proses mental yang melibatkan pemunculan gagasan atau yang melibatkan pemunculan gagasan

Berdasarkan pendapat diatas dapat dimaknai bahwa indikator kinerja adalah sebagai dasar dalam penilaian dalam mengevaluasi kinerja dan sebagai bahan pengembangan bagi organisasi atau instansi dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas. Indikator kinerja sangat penting sebagai pengukur untuk kinerja yang dilakukan agar tujuan dapat tercapai dengan hasil yang baik.

2.1.3 Faktor yang mempengaruhi Kinerja

Dalam pelaksanaan kinerja terdapat hal yang mempengaruhi proses pelaksanaannya tersebut, kinerja aparatur desa juga dapat dipengaruhi ole

beberapa faktor. Menurut Wibowo (2016), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja, yaitu:

- 1) *Personal Factors* yaitu Faktor personal mencakup karakteristik individu seperti keterampilan, kompetensi, motivasi, dan komitmen. Karyawan yang memiliki keterampilan dan motivasi tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik.
- 2) *Leadership Factors* yaitu Faktor kepemimpinan berkaitan dengan kualitas dorongan, bimbingan, dan dukungan yang diberikan oleh manajer atau pemimpin. Pemimpin yang efektif dapat memotivasi karyawan dan menciptakan lingkungan kerja yang positif, sehingga meningkatkan kinerja kelompok.
- 3) *Team Factors* yaitu Faktor tim mencakup dukungan yang diberikan oleh rekan kerja. Kerjasama dan saling mendukung antar anggota tim sangat penting untuk mencapai tujuan bersama dan meningkatkan kinerja kelompok.
- 4) *System Factors* yaitu Faktor sistem mencakup prosedur, kebijakan, dan struktur organisasi yang ada. Sistem yang baik dapat mendukung kinerja dengan menyediakan kerangka kerja yang jelas bagi karyawan dalam melaksanakan tugas mereka.
- 5) *Contextual/Situational Factors* yaitu Faktor kontekstual atau situasional meliputi kondisi lingkungan eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi kinerja. Ini termasuk budaya organisasi, kondisi pasar, dan faktor-faktor lain di luar kendali individu atau kelompok.

Menurut Edy Sutrisno (2016), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Efektivitas dan Efisiensi yakni efektivitas merujuk pada sejauh mana tujuan organisasi tercapai. Kinerja yang efektif berarti bahwa hasil yang diinginkan telah dicapai dengan baik. Efisiensi berkaitan dengan penggunaan sumber daya secara optimal untuk mencapai hasil tersebut. Kinerja yang efisien berarti bahwa organisasi mampu mencapai tujuan dengan biaya dan waktu yang minimal.
- 2) Otoritas dan Tanggung Jawab yakni otoritas adalah hak untuk mengambil keputusan dan memberikan perintah dalam organisasi. Ketika karyawan memiliki otoritas yang jelas, mereka dapat bertindak lebih cepat dan efektif. Tanggung jawab adalah kewajiban untuk menyelesaikan tugas dan mempertanggungjawabkan hasil kerja.
- 3) Disiplin yakni disiplin kerja mencakup kepatuhan terhadap aturan, prosedur, dan standar yang ditetapkan oleh organisasi. Kedisiplinan dalam menjalankan tugas sangat penting untuk menjaga konsistensi dan kualitas kinerja.
- 4) Inisiatif yakni merujuk pada kemampuan individu untuk mengambil tindakan proaktif dalam menyelesaikan tugas tanpa harus menunggu instruksi dari atasan. Karyawan yang memiliki inisiatif tinggi cenderung lebih inovatif dan mampu memberikan kontribusi lebih besar terhadap pencapaian tujuan organisasi.

Kemudian Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2017), kinerja (*performance*) dipengaruhi tiga faktor, yaitu:

- 1) Faktor Individual mencakup kemampuan dan keahlian, latar belakang, dan demografi.
 - a) Kemampuan dan Keahlian merupakan potensi dan keterampilan yang dimiliki individu untuk melaksanakan tugas. Karyawan dengan kemampuan yang tinggi dan keahlian yang relevan lebih mungkin untuk mencapai kinerja yang baik.
 - b) Latar Belakang merupakan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja juga berkontribusi terhadap kinerja. Karyawan dengan pendidikan yang sesuai dan pengalaman yang relevan cenderung lebih efektif dalam menjalankan tugas.
 - c) Demografi yaitu faktor demografis seperti usia, jenis kelamin, dan status sosial dapat mempengaruhi cara individu bekerja dan berinteraksi di tempat kerja.
- 2) Faktor Psikologi meliputi Persepsi, *Attitude*, *Personality*, Pembelajaran dan Motivasi.
 - a) Persepsi merupakan cara individu memahami situasi di tempat kerja dapat mempengaruhi kinerja serta dapat meningkatkan motivasi dan produktivitas.
 - b) *Attitude* (Sikap) merupakan sikap karyawan terhadap pekerjaan dan organisasi sangat penting. Sikap positif dapat mendorong karyawan untuk bekerja lebih keras.

- c) *Personality* yaitu karakteristik kepribadian individu, seperti ketekunan dan kemampuan beradaptasi, juga mempengaruhi kinerja.
 - d) Pembelajaran yaitu kemampuan untuk belajar dari pengalaman dan mengembangkan keterampilan baru sangat penting untuk peningkatan kinerja.
 - e) Motivasi yaitu internal mendorong individu untuk mencapai tujuan.
- 3) Faktor Organisasi mencakup sumber daya dan kepemimpinan
- a) Sumber daya yaitu ketersediaan sumber daya, seperti alat, teknologi, dan informasi, sangat berpengaruh terhadap kemampuan karyawan untuk menjalankan tugas dengan baik.
 - b) Kepemimpinan yaitu gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam organisasi dapat mempengaruhi suasana kerja dan motivasi karyawan.

Berdasarkan pendapat ahli yang sudah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor kinerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kemampuan, motivasi, lingkungan kerja dan kepemimpinan. Semua faktor ini saling berinteraksi dan memiliki dampak signifikan terhadap produktivitas individu dalam suatu organisasi. Kinerja Aparatur Desa perlu adanya penilaian dengan maksud untuk memberikan suatu reward dan punishment mereka dilihat dari kekuatan dan kelemahan, sehingga Kinerja Aparatur Desa bisa berjalan efektif dan sebagai bahan evaluasi Kinerja Aparatur Desa.

2.1.4 Desa

Menurut Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Bab 1 Pasal 1 ayat 1 yang berbunyi bahwa “Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Desa secara etimologi berasal dari bahasa sansekerta, desa yang berarti tanah air, tanah asal atau tanah kelahiran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, desa adalah satu kesatuan wilayah yang diluni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa) atau desa merupakan kelompok rumah luar kota yang merupakan kesatuan. Desa terbentuk atas prakarsa beberapa kepala keluarga yang sudah bertempat tinggal menetap dengan memperhatikan asal-usul wilayah dan keadaan bahasa, adat, ekonomi serta sosial budaya orang-orang setempat yang pada akhirnya terbentuklah desa kaidah yang sejumlah penduduknya menetap diarea tersebut yang berkuasa menjalankan pemerintahan sendiri. Menurut konsep tersebut, desa merupakan kawasan dengan kepadatan rendah yang terdiri dari banyak kampung, dusun, banjar, dan jorong yang semuanya termasuk unsur dari kecamatan serta dikepalai oleh kepala desa. Kemudian Menurut Sutardjo Kartohadikusumo (dalam Ani Sri Rahayu 2018;179), Desa adalah suatu

kesatuan hukum dan di dalamnya bertempat tinggal sekelompok masyarakat yang berkuasa mengadakan pemerintahan sendiri.

Berdasarkan penjelasan desa yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki hak asal-usul dan susunan asli. Desa sebagai kawasan dengan kepadatan rendah yang terdiri dari berbagai unit pemukiman, seperti kampung dan dusun, yang dikepalai oleh kepala desa, desa memiliki otoritas untuk menjalankan pemerintahan sendiri, mencerminkan keanekaragaman, partisipasi, dan pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, desa berfungsi sebagai entitas sosial dan administratif yang mandiri dalam mengatur urusan lokal.

2.1.5 Desa Persiapan

Menurut Peraturan Bupati Kutai Kartanegara Nomor 87 Tahun 2023 Tentang Pembentukan Desa Persiapan Loa Duri Seberang Di Kecamatan Loa Janan, pasal 1 ayat 11 menyatakan Desa Persiapan adalah bagian dari satu atau lebih Desa yang bersanding yang dipersiapkan untuk dibentuk menjadi Desa baru. Desa persiapan adalah tahap antara sebelum terbentuknya desa baru secara resmi. Tahapan ini bertujuan memastikan desa baru benar-benar siap secara administratif, struktural, sumber daya manusia, dan pelayanan publik sebelum diresmikan menjadi desa definitif. Proses ini diatur secara ketat oleh peraturan perundang-undangan untuk menjamin kelayakan dan keberlanjutan desa yang akan dibentuk.

2.1.6 Aparatur Desa

Aparatur Desa yang bertanggung jawab melaksanakan pembangunan ataupun pengabdian kepada masyarakat untuk memajukan desa tersebut. Aparatur Desa sering disebut juga Pemdes adalah lembaga pemerintah yang menyimpan catatan wilayah tingkat desa. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Lembaga ini diatur melalui Peraturan Pemerintah No. 6 Tahun 2014 tentang desa yang diterbitkan untuk melaksanakan pasal 216 ayat (1) Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah. Pemimpin pemerintah desa, seperti tertuang dalam paragraf 2 pasal 14 ayat (1), adalah kepala desa yang melaksanakan urusan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan. Pemerintah desa sendiri berfungsi untuk mengatur dan menyelenggarakan Pemerintahan di Desa, segala yang dilakukan di Desa tersebut dikoordinir oleh Pemerintah Desa. Menurut Bayu Suryaningrat (2020) Pemerintah Desa adalah suatu kegiatan dalam penyelenggaraan Pemerintahan yang dilaksanakan oleh organisasi Pemerintahan yang terendah langsung di bawah Camat, yaitu Pemerintahan Desa. Dalam melaksanakan tugas kepala desa, perangkat desa adalah unsur staf yang membantu kepala desa dalam menyusun kebijakan dan koordinasi yang diwadahi dalam secretariat desa, dan unsur pendukung tugas kepala desa dalam pelaksanaan kebijakan yang diwadahi dalam bentuk pelaksana teknis dan unsur kewilayahan.

Dalam Peraturan Bupati Kutai Kartanegara Nomor 7 tahun 2016 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa dijelaskan tugas dan fungsi secara rinci sebagai berikut:

1. Kepala Desa berkedudukan sebagai Kepala Pemerintahan Desa yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Kepala Desa mempunyai tugas-tugas sebagai berikut:
 - a. menyelenggarakan pemerintahan desa
 - b. melaksanakan pembangunan
 - c. pembinaan kemasyarakatan, dan
 - d. pemberdayaan masyarakat

Kepala Desa melaksanakan tugasnya sebagaimana dimaksud pada ayat (2) memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. menyelenggarakan pemerintahan desa meliputi: tata praja pemerintahan, penetapan peraturan desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan dan penataan dan pengelolaan wilayah.
- b. melaksanakan pembangunan meliputi: pembangunan sarana prasarana perdesaaan, pembangunan bidang pendidikan dan kesehatan.
- c. pembinaan kemasyarakatan meliputi: pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan dan ketenagakerjaan.

- d. pemberdayaan masyarakat meliputi: tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olah raga dan karang taruna.
2. Sekretaris Desa berkedudukan sebagai unsur pimpinan Sekretariat Desa. Sekretaris Desa dapat berasal dari ASN dan non ASN, yang perekrutannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sekretaris Desa mempunyai tugas membantu Kepala Desa dalam bidang administrasi pemerintahan. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud pada ayat (3), Sekretaris Desa mempunyai fungsi sebagai berikut:
 - a. melaksanakan urusan ketatausahaan meliputi: tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi:
 - b. melaksanakan urusan umum meliputi: penataan administrasi perangkat desa, penyediaan sarana dan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum,
 - c. melaksanakan urusan keuangan meliputi: pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya, dan

- d. melaksanakan urusan perencanaan meliputi: menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisasi data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.
3. Kepala urusan bertugas membantu Sekretaris Desa dalam urusan pelayanan administrasi untuk pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan. Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum sebagaimana dimaksud dalam Pasal ayat (2) huruf mempunyai fungsi sebagai berikut:
- a. melaksanakan urusan ketatausahaan meliputi: tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi,
 - b. penataan administrasi perangkat desa,
 - c. penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor:
 - d. penyiapan kelengkapan rapat,
 - e. pengadministrasian aset dan inventarisasi,
 - f. administrasi perjalanan dinas, dan
 - g. pelayanan umum.

Kepala Urusan Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Pasal ayat (2) huruf mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. melaksanakan urusan keuangan meliputi: pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran,
- b. verifikasi administrasi keuangan, dan

- c. melaksanakan administarsi penghasilan Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, dan lembaga Pemerintahan Desa lainnya.

Kepala Urusan Perencanaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal ayat (2) huruf mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. mengkoordinasikan urusan perencanaan meliputi:
menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa,
 - b. menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan,
 - c. melakukan monitoring dan evaluasi program, dan
 - d. penyusunan laporan.
4. Kepala Seksi mempunyai tugas membantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional. Kepala seksi Pemerintahan sebagaimana dimaksud dalam Pasal ayat (2) huruf mempunyai fungsi sebagai berikut:
- a. melaksanakan Manajemen Tata Praja Pemerintahan:
 - b. menyusun rancangan regulasi desa,
 - c. pembinaan masalah pertanahan,
 - d. pembinaan ketentraman dan ketertiban:
 - e. Upaya perlindungan masyarakat:
 - f. melaksanakan administrasi kependudukan,
 - g. penataan dan pengelolaan wilayah, dan
 - h. Pendataan dan pengelolaan Profil Desa.

Kepala seksi Kesejahteraan seba sebagaimana dimaksud 5 ayat (2) huruf b mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. melaksanakan pembangunan sarana dan prasaranan perdesaan,
- b. pembangunan bidang pendidikan dan kesehatan,
- c. melaksanakan sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, dan
- d. pemberdayaan keluarga, pemuda, olah raga, dan karang taruna.

Kepala seksi Pelayanan sebagaimana dimaksud dalam Pasal ayat (2) huruf mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. melaksanakan penyuluhan dan pemberian motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat,
- b. meningkatkan upaya partisipasi masyarakat: dan
- c. Pelestarian nilai sosial budaya masyarakat, keagamaan dan ketenagakerjaan.

5. Kepala Dusun mempunyai tugas membantu Kepala Desa dalam pelaksanaan tugas di wilayahnya. Kepala Dusun memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. pembinaan ketentraman dan ketertiban,
- b. pelaksaan upaya perlindungan masyarakat,
- c. mobilitas kependudukan:
- d. penataan dan pengelolaan wilayah:

- e. mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya,
- f. melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya: dan
- g. melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

2.2 Kerangka Pikir

Kerangka pikir atau kerangka berpikir merupakan konsep yang penting dalam penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan. Kerangka pikir yang jelas dapat membantu seseorang dalam berpikir secara sistematis dan terstruktur, serta memberikan arah yang jelas dalam menyelesaikan suatu tugas atau masalah.

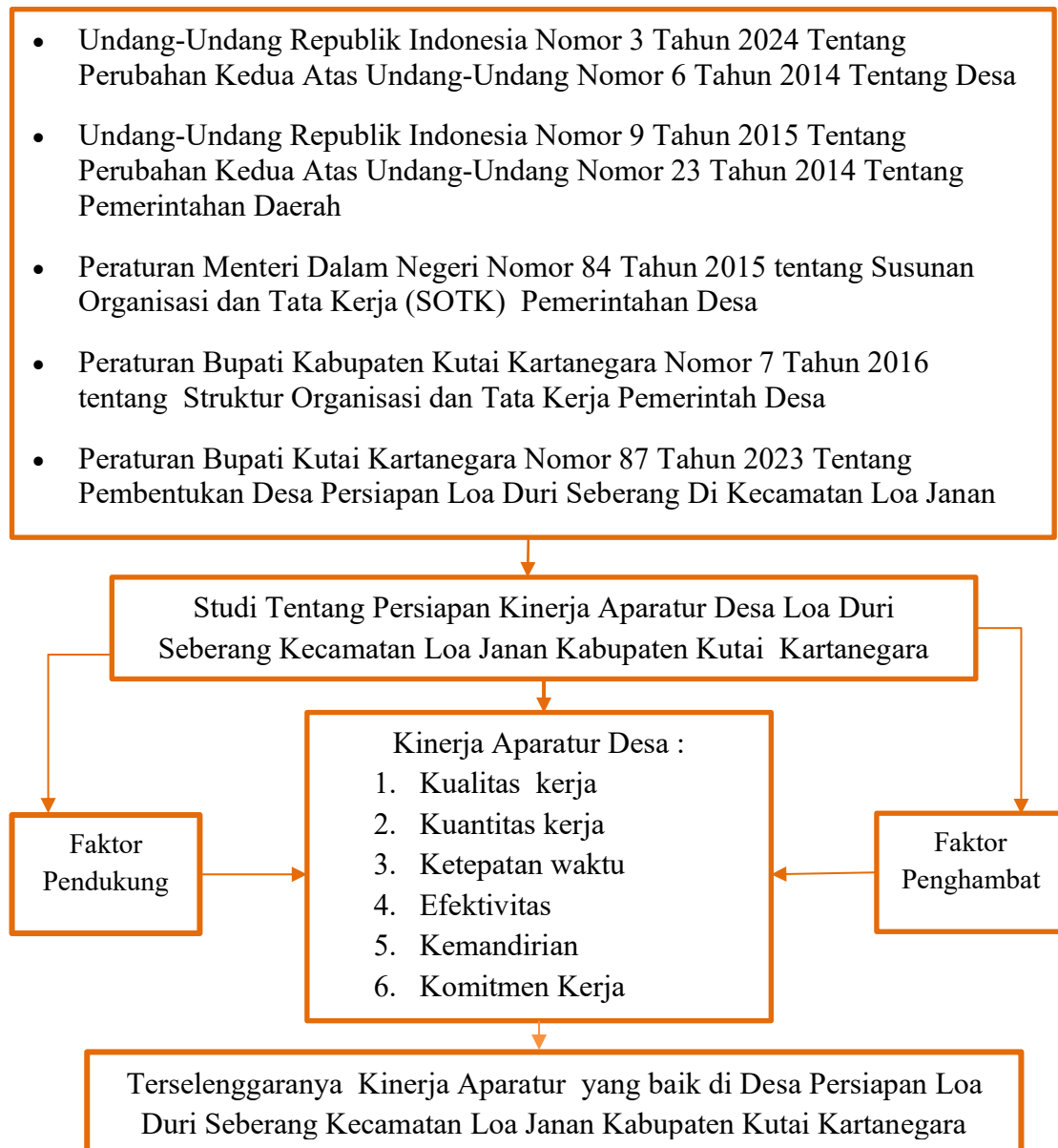
Menurut Sugiyono (2019:379) “Kerangka berpikir merupakan model konseptual yang menggambarkan bagaimana teori berhubungan dengan berbagai aspek yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting dalam penelitian”. Sedangkan menurut Edy Sutrisno,(2016) menjelaskan bahwa “kerangka pikir harus disusun secara sistematis dan analitis, menggunakan teori-teori yang relevan agar dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena yang diteliti”.

Kemudian Menurut Harbani Pasolong (2014), kerangka pikir adalah alur atau skema pemikiran penulis yang menjadi dasar untuk memperkuat indikator-indikator yang melatarbelakangi penelitian. Kerangka pikir ini menjelaskan masalah pokok penelitian dengan menggabungkan teori-teori yang relevan dengan

permasalahan yang diangkat, sehingga menjadi landasan konseptual dalam menjalankan penelitian.

Dengan demikian berdasarkan pendapat para ahli di atas, kerangka berpikir adalah alat penting dalam penelitian yang membantu peneliti untuk memahami dan menjelaskan hubungan antara aspek yang diteliti. Dengan menyusun kerangka berpikir yang sistematis dan analitis, peneliti dapat menghasilkan penelitian yang lebih valid dan dapat diandalkan.

Gambar 2. 1
Kerangka Pikir



Sumber : Disusun oleh peneliti (2025)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jadwal Penelitian

Dalam melakukan kegiatan harus adanya perencanaan, agar kegiatan terlaksana secara sistematis dan terstruktur untuk memudahkan peneliti mencapai tahapan-tahapan pelaksana dalam kegiatan penelitian. Menurut Ibrahim (2018), “jadwal penelitian adalah penentuan waktu pelaksanaan setiap tahapan dalam proses penelitian secara sistematis dan terstruktur, sehingga kegiatan penelitian dapat berjalan sesuai rencana dan target waktu yang telah ditetapkan”. Jadwal ini berfungsi untuk mengatur dan mengendalikan waktu agar seluruh aktivitas penelitian mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga pelaporan dapat diselesaikan tepat waktu dan efisien. Menurut Sugiyono (2019:156), “jadwal penelitian adalah penentuan waktu pelaksanaan setiap tahapan kegiatan penelitian secara sistematis dan terstruktur agar proses penelitian dapat berjalan sesuai rencana dan target waktu yang telah ditetapkan”. Jadwal ini mencakup seluruh aktivitas mulai dari penyusunan proposal, pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan laporan hasil penelitian, sehingga memudahkan pengelolaan waktu dan pengendalian pelaksanaan penelitian secara efektif.

Sedangkan Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:73), Jadwal penelitian adalah rencana yang mencakup waktu pelaksanaan kegiatan penelitian, termasuk tanggal, bulan, dan tahun saat penelitian dilakukan. Jadwal ini penting

untuk memastikan bahwa setiap tahap penelitian dilaksanakan secara terstruktur dan tepat waktu, sehingga hasil penelitian dapat dicapai dengan baik.

Berdasarkan penjelasan para ahli dapat disimpulkan Jadwal penelitian merupakan rencana pelaksanaan kegiatan penelitian yang harus disusun dengan pertimbangan matang setelah seminar proposal. Jadwal ini mencakup waktu pelaksanaan kegiatan, termasuk tanggal dan bulan, untuk memastikan bahwa setiap tahap penelitian dilaksanakan secara terstruktur dan tepat waktu.

Adapun rancangan penelitian atau hal-hal yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	2024		2025				
		Okt	Nov	Feb	Apr	Mei	Jun	Ags
1.	Observasi							
2.	Mengajukan Judul Skripsi							
3.	Konsultasi							
4.	Melaksanakan Penelitian lapangan							
5.	Menyusun Hasil Penelitian							
6.	Melaksanakan Seminar Hasil							
7.	Ujian Pendaran							

3.2 Jenis Penelitian

Metode yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian ini bersifat deskriptif yaitu mengetahui dan menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti. Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman dan analisis secara mendalam (*indepth analysis*) terhadap suatu masalah. Sehingga perlunya keakuratan data dan disertai dengan wawancara ke lapangan untuk menghasilkan sebuah penelitian yang diinginkan dan diuraikan secara naratif. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:5) penelitian merupakan salah satu hal yang penting dalam mengembangkan ilmu pendidikan dan pengetahuan, sekaligus sebagai bagian yang penting dalam peradaban perkembangan manusia. Metode penelitian adalah cara ilmiah (rasional, empiris, dan sistematis) yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu untuk melakukan penelitian. Selanjutnya Gay dalam Sugiyono (2015:9) menyatakan bahwa sebenarnya sulit untuk membedakan antara penelitian murni (dasar) dan terapan secara terpisah, karena keduanya terletak pada satu garis kontinum. Penelitian dasar bertujuan untuk mengembangkan teori dan tidak memperhatikan kegunaan yang langsung secara praktis.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu penelitian kualitatif. Menurut Strauss dan Corbin dalam V. Wiratna Sujarweni (2014:6) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi

(pengukuran). Selanjutnya Menurut Lexy J Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian dengan metode untuk mengembangkan pengetahuan dan memahami fenomena yang ada serta menghasilkan penemuan.

3.3 Lokasi Penelitian

Menurut V Wiratna Sujarweni (2014:73), Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian itu dilakukan. Penentuan lokasi sangat penting karena akan mempengaruhi proses pengumpulan data dan hasil dari penelitian tersebut. Lokasi yang tepat memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Sedangkan Menurut Ibrahim (2018), "Lokasi penelitian adalah tempat atau lokasi di mana penelitian dilakukan. Pemilihan lokasi sangat penting dalam penelitian, terutama penelitian kualitatif, karena lokasi tersebut menjadi objek dan fokus penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data dan menjalankan proses penelitian".

Kemudian Menurut Harbani Pasolong (2020), "Lokasi penelitian adalah tempat atau wilayah di mana kegiatan penelitian dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan". Lokasi yang tepat sangat penting agar

proses pengumpulan data berjalan efektif dan hasil penelitian relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa lokasi penelitian adalah Lokasi penelitian adalah tempat dilaksanakannya penelitian yang berperan penting dalam proses pengumpulan data dan hasil penelitian. Lokasi yang tepat memungkinkan peneliti memperoleh data relevan dari responden atau informan, sehingga dapat menghasilkan temuan yang bermakna dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dari uraian teori diatas, maka penelitian ini dilaksanakan di Kantor Desa Persiapan Loa Duri Seberang, yang terletak di Jl. Sungai Pimping Seberang, RT.17/RW.05, Desa Loa Duri, Kec. Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.

3.4 Definisi Konsepsional

Dalam sebuah penelitian penting untuk membuat konsep tentang apa yang hendak diteliti, definisi konsepsional ini berisikan sesuatu yang menggambarkan adanya hubungan antara konsep yang khusus dengan konsep yang akan diteliti.

Menurut Dedy Mulyadi (2015:1) "Konsep adalah suatu abstraksi yang menggambarkan ciri-cin umum sekelompok objek, peristiwa, atau fenomena lainnya". Sedangkan Menurut Harbani Pasolong (2020:77), "Konsep adalah abstraksi mengenai fenomena yang dirumuskan atas dasar generalisasi dari jumlah karakteristik kejadian, keadaan, kelompok atau individu tertentu".

Menurut Afandi (2018), "definisi konsepsional adalah penjelasan atau batasan makna suatu konsep yang diberikan oleh peneliti berdasarkan teori atau

literatur yang relevan, sehingga memberikan gambaran yang jelas dan spesifik mengenai variabel yang akan diteliti. Definisi konseptual berfungsi sebagai landasan teoritis untuk menghindari penafsiran yang beragam dan memastikan bahwa konsep yang digunakan dalam penelitian memiliki makna yang sama bagi semua pihak”. Sedangkan Menurut Sugiyono (2019:31-40), definisi konseptual merupakan pemaknaan atau penjelasan singkat, jelas, dan tegas dari suatu konsep yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian. Definisi ini membantu peneliti untuk mengoperasikan konsep tersebut di lapangan secara konsisten dan memudahkan dalam mengukur variabel yang diteliti. Dengan definisi konseptual, peneliti dapat memberikan batasan makna yang jelas sehingga menghindari penafsiran yang berbeda-beda terhadap konsep yang sama. Kemudian menurut Lexy J. Moleong (2017:63) menyatakan “Konseptual adalah upaya untuk menentukan atau membentuk teori baru dengan 2 (dua) ciri konsep yakni analitik dan peka. Analitik artinya penyimpulan yang dilakukan secukupnya sehingga dimanfaatkan untuk memperkirakan karakteristik suatu kebutuhan yang konkret, namun bukan untuk kebutuhan itu sendiri. Lalu peka diartikan sebagai pemberi gambaran yang bermakna, yang diperjelas dengan gambaran yang memungkinkan seseorang menangkap kerangka pengalamannya sendiri”.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa konsep dalam suatu penelitian merupakan unsur yang penting karena memeberikan gambaran dan penjelasan tentang penelitian yang akan diteliti. Dengan demikian definisi konsep dalam penelitian Studi Tentang Persiapan Kinerja Aparatur Desa Loa

Duri Seberang di Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur, maka peneliti mendefinisikan Kinerja Aparatur Desa adalah Hasil kerja yang dicapai Aparatur Desa dalam melakukan pekerjaan ditinjau dari Kualitas kerja, Kuantitas kerja dan Disiplin kerja, serta faktor pendukung dan faktor penghambat Persiapan Kinerja Aparatur Desa Loa Duri Seberang di Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara Provinsi Kalimantan Timur.

3.5 Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah inti sebuah penelitian yang mengarahkan peneliti untuk mendalami topik tertentu dengan lebih mendalam dan sebagai panduan bagi peneliti untuk mempersempit lingkup penelitian mereka, sehingga penelitian tidak menjadi kabur dan tetap terarah. Fokus penelitian menurut Spradley (dalam buku Sugiyono 2019:275) menyatakan bahwa fokus adalah domain tunggal ataupun beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Sedangkan Menurut Ibrahim (2018:26), "Fokus dalam penelitian kualitatif bersifat terbuka, artinya tidak ada keharusan bagi seorang peneliti untuk menganut suatu orientasi teori atau paradigma tertentu". Kemudian menurut Lexy J. Moleong (2017:97) menyatakan "Fokus pada dasarnya adalah masalah yang bersumber dari pengalaman peneliti atau melalui pengetahuan yang diperolehnya melalui kepustakaan ilmiah ataupun kepustakaan lainnya Impilkasinya, apabila peneliti merasakan adanya masalah, selanjutnya ia mendalami kepustakaan yang relevan sebelum terjun ke lapangan.

Berdasarkan pendapat para ahli yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa Fokus penelitian merupakan suatu yang menjadi topik untuk peneliti dalam. Adapun fokus penelitian yang peneliti gunakan sebagai berikut :

- 1) Persiapan Kinerja Aparatur Desa Loa Duri Seberang di Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara.
 - a) Kualitas kerja
 - b) Kuantitas kerja
 - c) Ketepatan waktu
 - d) Efektivitas
 - e) Kemandirian
 - f) Komitmen Kerja
- 2) Faktor pendukung dan penghambat Persiapan Kinerja Aparatur Desa Loa Duri Seberang di Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara.

3.6 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data. Menurut Satoris yang dikutip dari buku Ibrahim (2018:67) bahwa “Sumber data bisa berupa benda, orang, maupun nilai, atau pihak yang dipandang mengetahui tentang *social situation* dan objek material penelitian (sumber informasi)”. Sedangkan menurut Kaelan yang dikutip dari buku Ibrahim (2018:67) menjelaskan “Sumber data adalah mereka yang disebut narasumber, informan, partisipasi dalam penelitian”. Selanjutnya menurut Sugiyono (2019:194) menyatakan “ Bila dilihat dari sumber datanya,

maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sumber data dalam penelitian merupakan sesuatu yang dapat berupa benda, orang dan informan yang diamati dan memberikan data maupun informasi yang sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ditetapkan. Dalam penelitian ini ada 2 (dua) jenis sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder.

3.6.1 Data Primer

Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer. Sedangkan menurut V. Wiratna Sujarweni (2022:89) data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.

Selanjutnya Menurut Ibrahim (2018), “Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber aslinya tanpa perantara, biasanya melalui observasi, wawancara, atau pengamatan langsung terhadap objek atau subjek penelitian”. Kemudian Menurut Lexy J. Moleong (2017:157) "Data Primer adalah sumber data utama yang dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film. Pencatatan sumber utama melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil gabungan

dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.". Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *key* informan dan informan untuk memperoleh data, dimana pemilihan informan berdasarkan atas subjaek yang banyak memiliki mformasi yang berkualitas dengan permasalahan yang akan diteliti dan bersedia memberikan informasi.

Dengan demikian dalam penelitian ini, pemilihan narasumber dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, dan teknik *accidental sampling*.

Menurut Sugiyono (2018:138) *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Selanjutnya menurut Sugiyono (2018:156) *accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau *accidental* bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang kebetulandata ditemui itu cocok dan dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Berdasarkan definisi yang sudah kemukakan dapat disimpulkan bahwa Data primer adalah data yang secara langsung diterima dari sumber data, berupa wawancara dengan informan yang terkait tentang kinerja aparatur desa.

Sumber data primer terdiri dari :

a. *Key* Informan

Yaitu Informan yang memiliki pengetahuan mendalam dan dapat memberikan informasi menyeluruh mengenai permasalahan yang

diteliti. Menurut Suyanto (2022,72), “*Key informan* dibutuhkan sebagai informan pangkal pada topik penelitian, yang biasa disebut sebagai individu yang memiliki lapisan atau strata sosial, sehingga peneliti menetapkan PJ Kepala Desa Loa Duri Seberang Bapak Sodik, S.P., sebagai *key informan* dalam penelitian ini.

b. Informan

Yaitu orang yang memberikan informasi kepada peneliti. Menurut Suyanto (2022,72), Informan sendiri dapat dinilai ahli atau setidaknya memahami persoalan yang berkaitan dengan topik penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.6.1 Key informan dan Informan dalam penelitian

No.	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Sodik,S.P	PJ Kepala Desa	<i>Key Informan</i>
2	Watimah	PJ Sekertaris Desa	Informan
3	Juli Astuti, S.Hut	Kaure Perencanaan	Informan
4	Agung	Ketua RT 14 Surya	Informan
5	Melianus	Ketua RT 15 Merandai	Informan
6	Supardi	Ketua RT 16 Kutai Baru	Informan
7	Sumardi	Ketua RT 17 Sungai Pimping	Informan
8	Enni Trijayanti	Masyarakat di desa	Informan

3.6.2 Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari beberapa sumber informasi. Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sedangkan menurut Lexy J. Moleong (2015:163) adalah “orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-

benar mengetahui persoalan yang akan diteliti”. Selanjutnya menurut Ibrahim (2018), “Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah dipublikasikan atau diolah oleh pihak lain, berupa dokumen tertulis maupun foto, seperti buku, arsip, majalah ilmiah, dokumen pribadi, dan dokumen resmi”. Kemudian Menurut Harbani Pasolong (2020), “Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh langsung dari sumber aslinya, melainkan melalui perantara atau dokumen yang sudah ada, seperti arsip, buku, jurnal, makalah, dan sumber informasi lain yang relevan dengan penelitian”. Data sekunder berfungsi sebagai data tambahan yang membantu memperluas dan memperdalam analisis objek penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah sumber informasi yang diperoleh secara tidak langsung yaitu arsip dan dokumen resmi, data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan Persiapan Kinerja Aparatur Desa Loa Duri Seberang dalam penelitian di Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kaertanegara, data sekunder ini sebagai pendukung data primer.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang tepat, agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan dan dapat menyelesaikan masalah yang ada. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri (*human instrument*), untuk mencari data dengan berinteraksi dengan informan atau subjek yang diteliti. Menurut Ibrahim (2018:79) mengatakan “mengumpulkan

data adalah satu pekerjaan penting dan sangat menentukan dalam suatu penelitian”. Sedangkan Menurut Lexy J. Moleong (2021:90), Teknik pengumpulan data adalah cara-cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik ini meliputi beberapa metode utama, antara lain: wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian Menurut Sugiyono (2020:105) menyatakan bahwa secara umum terdapat 4 (empat) macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi (observasi, wawancara dan dokumentasi).

Dalam melangkapi hasil penelitian, peneliti memerlukan data sebagai pendukung keseluruhan terhadap penelitian ini dengan cara mencari dan mengumpulkan data-data. Maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan beberapa cara, yaitu :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Menurut Sugiyono (2018:199) studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada keadaan sosial yang akan diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting untuk melakukan penelitian. Hal ini dikarenakan penelitian tidak dapat dipisahkan dari literatur-literatur ilmiah. Studi kepustakaan dalam penelitian ini diperoleh dari data yang berkaitan terhadap permasalahan yang akan diteliti seperti buku, jurnal dan artikel ilmiah.

2. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*)

Penelitian lapangan adalah metode pengumpulan data dengan terjun langsung ke lapangan terhadap objek penelitian dalam tahap ini terdapat teknik-teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2020:109) Observasi adalah kondisi dimana dilakukannya pengamatan secara langsung oleh peneliti agar lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial sehingga dapat diperoleh pandangan yang holistik (menyeluruh).

2. Wawancara

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2020:114) Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2020:124) Dokumentasi merupakan pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlaku baik berbentuk tulisan, gambar/foto atau karya-karya monumental dari seseorang/instansi.

4. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2020:125) Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai

teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam teknik triangulasi peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah yang penting dalam penelitian karena hasil akhir, untuk mendapatkan data yang penting agar peneliti dapat memperoleh data yang tepat.

3.8 Analisis Data

Analisis data sangat penting untuk memproses data secara sistematis. Peneliti akan mengumpulkan data dari hasil wawancara, menuliskannya dalam bentuk deskripsi dan menganalisisnya secara kualitatif tergantung pada jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menguraikan data yang telah diperoleh, sehingga dapat disajikan dalam bentuk penjelasan yang jelas dan mendalam. Penelitian ini akan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yang berarti mendeskripsikan serta menjelaskan data yang terkumpul, kemudian menyajikannya dalam bentuk penjelasan yang sederhana. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena yang terjadi.

Menurut Ibrahim (2018: 105) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian adalah kegiatan yang terkait upaya memahami, menjelaskan, menafsirkan dan mencari hubungan diantara data-data yang diperoleh. Sedangkan menurut Lexy J Moleong (2017:280-281) Analisis Data adalah

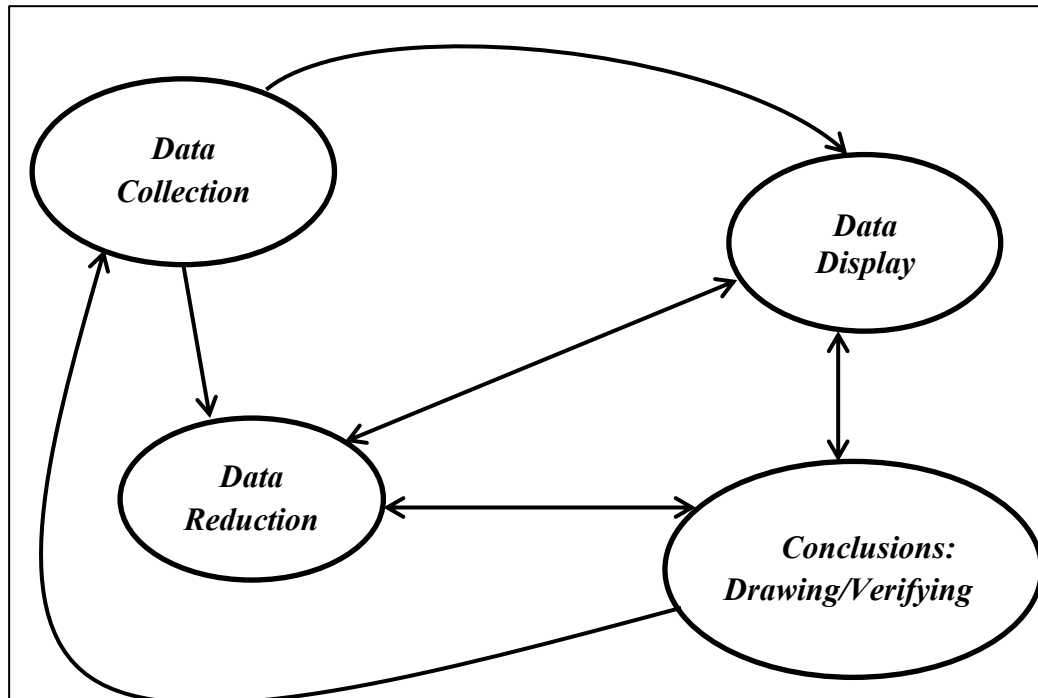
proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Selanjutnya menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono 2022:246-252) mengemukakan bahwa "Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh". Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menggunakan analisis data berdasarkan pada teori Miles dan Huberman dengan aktivitas dalam analisis data, yaitu: *Data Collection* (pengumpulan data), *Data Reduction* (data reduksi), *Data Display* (penyajian data) dan *Conclusions: Drawing/Verifying* (penarikan kesimpulan dan verifikasi) dengan penjelasan sebagai berikut:

1. *Data Collection* (pengumpulan data), pengumpulan data merupakan tahap dimana peneliti melakukan pengumpulan data yang diperlukan dan didapatkan dalam suatu penelitian. Data yang dikumpul berupa catatan lapangan, literatur, dokumentasi dan hasil wawancara serta observasi.
2. *Data Reduction* (data reduksi) dalam pelaksanaan penelitian data yang diperoleh peneliti dari lapangan jumlahnya cukup banyak semakin lama peneliti dilapangan, maka jumlah data akan semakin banyak untuk itu perlu melakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

3. *Data Display* (penyajian data) Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Penyajian data adalah tahap dimana peneliti menyusun informasi yang telah dikumpulkan dengan cara tertentu sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan untuk memahami setiap peristiwa yang terjadi pada saat analisis data berlangsung.
4. *Conclusions: Drawing/Verifying* (penarikan kesimpulan dan verifikasi) Kesimpulan dalam penelitian adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan pada penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

Gambar 3. 1
Analisis Data Model Interaktif



Sumber: Analisis Data Model Interaktif Miles Huberman dalam Sugiyono(2020:246)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Persiapan Loa Duri Seberang yang merupakan pemekaran dari Desa Loa Duri Ulu di Kecamatan Loa Janan memiliki Kode Register 02.03.02.03 dengan luas wilayah 839,67 dan berdasarkan Peraturan Bupati Kutai Kartanegara Nomor 87 Tahun 2023 Tentang Pembentukan Desa Persiapan Loa Duri Seberang Di Kecamatan Loa Janan, Desa Persiapan Loa Duri Seberang terdiri atas wilayah Dusun Batu Hitam yang meliputi RT. 14, RT. 15, RT. 16, dan RT. 17 dan 477 KK serta berpendudukan 1.617 jiwa. Adapun batas wilayah Desa Persiapan Loa Duri Seberang sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda
2. Sebelah Selatan : Desa Loa Duri Ulu Kecamatan Loa Janan
3. Sebelah Timur : Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda
4. Sebelah Barat : Desa Jembayan (Dusun Tanjung Laung)
Kecamatan Loa Kulu

4.1.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Secara demografis jumlah penduduk Desa Perisapan Loa Duri Seberang berjumlah lebih kurang 1.617 jiwa. Berikut peneliti sajikan data jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin, yang dapat ditinjau dibawah ini:

Tabel 4.1 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)
1.	Laki-laki	824
2.	Perempuan	793
Jumlah Total		1.617

Sumber Data : Monografi Desa Persiapan Loa Duri Seberang 2025

Berdasarkan tabel di atas, jumlah total penduduk di wilayah tersebut mencapai 1.617 jiwa. . Dari jumlah tersebut, terdapat 824 jiwa penduduk laki-laki dan 793 jiwa penduduk perempuan, jumlah penduduk laki-laki sedikit lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan, dengan selisih 31 jiwa.

4.1.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Jumlah penduduk Desa Perisapan Loa Duri Seberang berdasarkan usia yang diperoleh dari monografi desa yang berjumlah lebih kurang 1.617 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan usia, yang dapat ditinjau pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah (jiwa)
1.	0 bulan – 11 Tahun	266
2.	12 – 21 Tahun	247
3.	22 – 49 Tahun	671
4.	50 – 69 Tahun	359
5.	70+ Tahun	74
Jumlah Total		1.617

Sumber Data : Monografi Desa Persiapan Loa Duri Seberang 2025

Berdasarkan tabel di atas, jumlah total penduduk di wilayah tersebut mencapai 1.617 jiwa, yang terbagi ke dalam lima kelompok usia, Kelompok usia 0 bulan – 11 tahun tercatat sebanyak 266 jiwa, yang mencerminkan jumlah anak-anak di wilayah tersebut. Sedangkan kelompok usia 12 – 21 tahun tercatat sebanyak 247 jiwa, yaitu jumlah remaja di wilayah tersebut. Kelompok usia

produktif, yaitu 26 – 46 tahun, mendominasi dengan jumlah jiwa. Adapun penduduk yang berusia 70 ke atas berjumlah jiwa, yang termasuk juga dalam kategori lanjut usia dan memerlukan perhatian khusus segi kesejahteraan dan layanan kesehatan.

4.1.3. Prasarana dan Sarana Desa

Prasarana dan sarana desa merupakan elemen penting dalam mendukung pembangunan dan kesejahteraan masyarakat di suatu desa. Keduanya berperan dalam meningkatkan kualitas hidup, memfasilitasi aktivitas ekonomi, serta memperkuat interaksi sosial di antara masyarakat desa, pemerintah telah memberikan pelayanan kepada masyarakat, pemerintah telah memberikan sarana kesehatan, pendidikan, dan tempat ibadah, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 3 Prasarana dan Sarana

No.	Nama Bangunan	Jumlah (buah)
1.	Kantor Desa Persiapan	1
2.	Puskesmas Pembantu	1 Buah
3.	Pusyandu	1 Buah
4.	Gedung Sekolah Paud	1 Buah
5.	Taman kanak-kanak/ TK	2 Buah
6.	Gedung Sekolah SD	1 Buah
7.	Gedung Sekolah SLTP	0 Buah
8.	Gedung Sekolah SLTA	0 Buah
9.	TPA/ TPQ	1 Buah
10.	Pesantren	0 Buah
11.	Masjid	3 Buah
12.	Musolah	1 Buah
13.	Gereja	6 Buah
14.	Lapangan Sepak bola	1 Buah
15.	Lapangan Volly	0 Buah
16.	Pos Kamling	4 Buah

Sumber Data : Monografi Desa Persiapan Loa Duri Seberang 2025

4.1.4. Keadaan Sumber Daya Manusia pada Kantor Desa Persiapan

Loa Duri Seberang

Dari hasil penelitian diperoleh data jumlah Aparatur Pemerintah Desa yang ada di Kantor Desa Persiapan Loa Duri Seberang Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara yang berjumlah 8 orang berikut jumlah Aparatur Pemerintahan Desa berdasarkan pendidikan pada kantor Desa Perisapan Loa Duri Seberang :

Tabel 4.1 4 Jumlah Aparatur Pemerintahan Desa berdasarkan pendidikan pada kantor Desa Perisapan Loa Duri Seberang

Status Kepegawaian	Jumlah Pegawai	Status Pendidikan				
		S1	D3	SMA	SMP	SD
Pegawai Negeri Sipil	3	3	-	-	-	-
Aparatur Pemerintah Desa	5	2	-	3	-	-
Jumlah	8					

Sumber Data : Kantor Desa Persiapan Loa Duri Seberang 2025

4.1.5. Fasilitas Pada Kantor Desa Persiapan Loa Duri Seberang

Fasilitas pada kantor desa merupakan sarana dan prasarana yang disediakan untuk mendukung penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi aparatur pemerintahan desa, pelayanan publik, serta aktivitas administrasi dan kemasyarakatan. Berikut daftar fasilitas Kantor Desa Persiapan Loa Duri Seberang:

Tabel 4.1 5 Fasilitas Pada Kantor Desa Persiapan Loa Duri Seberang

No.	Nama Barang	Jumlah Barang	Kondisi Barang	
			Baik	Kurang
1.	Ruang PJ Kepala Desa			
a.	Meja	1	✓	
b.	Kursi	1	✓	
c.	Jam dinding	1	✓	
d.	Kipas angin	1	✓	
e.	Tong sampah	1	✓	
f.	Lemari berkas	3	✓	
2.	Ruang kerja Aparatur Pemerintah Desa			
a.	Kursi	10	✓	
b.	Meja	5	✓	
c.	Laptop	4	✓	
d.	Printer	4	✓	
e.	Alat Tulis Kantor		✓	
3.	Ruang Tunggu			
a.	Meja	1	✓	
b.	Kursi Plastik	3	✓	
c.	Sofa	2	✓	
d.	Jam dinding	1	✓	
e.	Foto Presiden dan Wakil Presiden	1	✓	

Sumber Data : Kantor Desa Persiapan Loa Duri Seberang 2025

4.2 Tugas dan Fungsi Desa

Berdasarkan Peraturan Bupati Kutai Kartanegara Nomor 47 Tahun 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Bupati Kutai Kartanegara Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Desa. Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa dimaksud untuk mengatur mengenai susunan, kedudukan, tugas pokok dan fungsi perangkat daerah khususnya pada Pemerintah Desa. Tujuan Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintahan Desa untuk menyelenggarakan tugas pemerintahan secara

profesional dan bertanggungjawab terhadap kedudukan, tugas pokok dan fungsi pejabat struktural pada Pemerintah Desa.

1. Pemerintah Desa adalah Kepala Desa dibantu Perangkat Desa sebagai Unsur penyelenggara Pemerintah Desa. Pemerintah Desa terdiri dari Kepala Desa dibantu oleh Perangkat Desa. Kepala Desa berkedudukan sebagai Kepala Pemerintahan Desa yang memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa. Kepala Desa mempunyai tugas-tugas sebagai menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat.
2. Kepala Desa melaksanakan tugasnya sebagaimana dimaksud pada ayat (2) memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut :
 - a. menyelenggarakan pemerintahan desa meliputi: tata praja pemerintahan, penetapan peraturan desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan dan penataan dan pengelolaan wilayah.
 - b. melaksanakan pembangunan meliputi: pembangunan sarana prasarana perdesaaan, pembangunan bidang pendidikan dan kesehatan.
 - c. pembinaan kemasyarakatan meliputi: pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan dan ketenagakerjaan, dan

- d. pemberdayaan masyarakat meliputi: tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olah raga dan karang taruna.

4.3 Visi dan Misi

Visi dan Misi Pemerintah Desa Persiapan Loa Duri Seberang masih berpusat pada Pemerintah Desa Loa Duri Ulu yaitu sebagai berikut:

- a. Visi Desa

“Terwujudnya Desa Loa Duri Ulu yang Aman, Sehat,
Cerdas, Berdaya Saling, Berbudaya dan Berakhlaq Mulia
(Merangkul semua golongan)”.

- b. Misi Desa

1. Mewujudkan keamanan dan kertetiban di lingkungan Desa Loa Duri Ulu
2. Meningkatkan Kesehatan, Kebersihan Desa serta mengusahakan agar masyarakat mengikuti jaminan kesehatan melalui program pemerintah.
3. Mewujudkan dan meningkatkan serta meneruskan tata kelola pemerintahan desa yang baik.
4. Meningkatkan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat desa dan daya saing desa dengan menjalin kerja sama antar desa se-Kecamatan Loa Janan.
5. Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat desa dengan memaksimalkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan

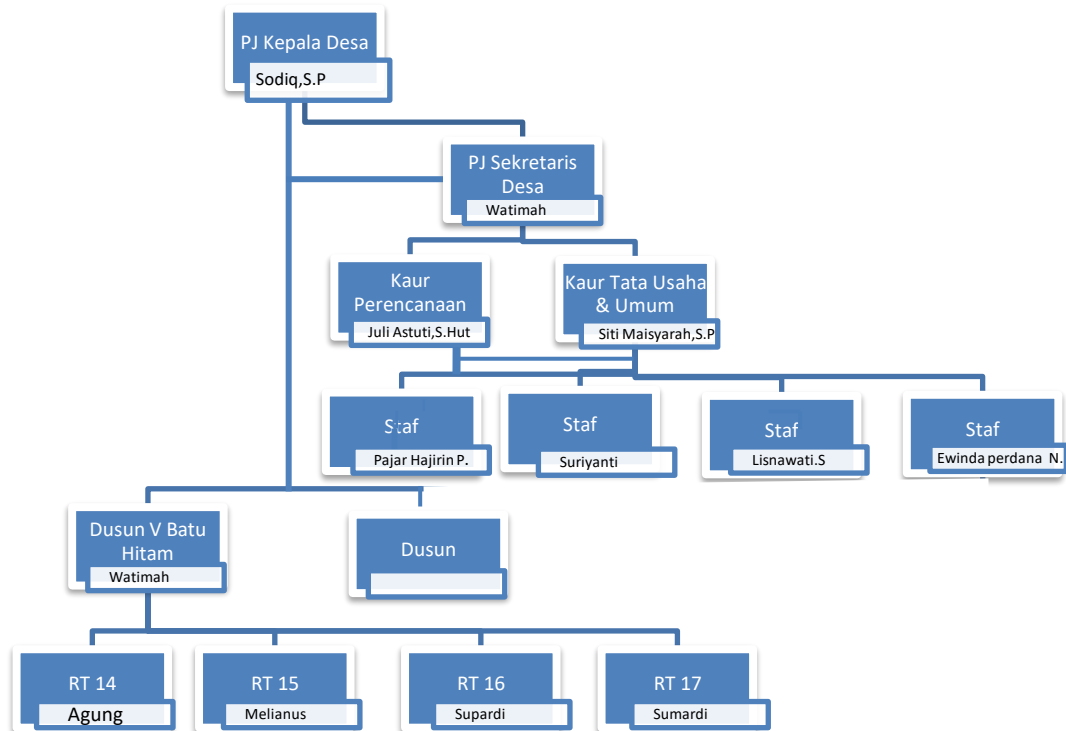
program lain untuk membuka lapangan kerja bagi masyarakat desa, serta meningkatkan produksi rumah tangga kecil.

6. Meningkatkan Sarana dan Prasarana dari segi fisik, ekonomi, pendidikan, kesehatan, olahraga, dan kebudayaan di desa.
7. Meningkatkan Kehidupan yang harmonis, toleran, saling menghormati, dalam kehidupan berbudaya, dan beragama di Desa Loa Duri Ulu.
8. Menegedepankan Kejujuran, Keadilan, Transparansi dalam kehidupan sehari-hari baik dalam pemerintahan maupun dengan masyarakat desa.

4.4 Struktur Organisasi

Struktur organisasi Desa Persiapan Loa Duri Seberang merupakan hasil pemekaran dari Desa Loa Duri Ulu di Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Struktur organisasi desa persiapan ini mengacu pada ketentuan umum desa persiapan di Indonesia dan telah ditetapkan melalui Peraturan Bupati serta pelantikan pejabat kepala desa. Struktur ini bersifat sementara selama masa persiapan (maksimal 3 tahun), hingga Desa Loa Duri Seberang memenuhi syarat sebagai desa definitif dan membentuk struktur organisasi desa secara penuh sesuai peraturan yang berlaku.

Gambar 4.4
Bagan Struktur Organisasi Dan Tata Kerja Pemerintah Desa
Persiapan Loa Duri Seberang



Sumber Data: Data diolah oleh peneliti dari Kantor Desa Persiapan Loa Duri Seberang 2025

4.5 Penyajian Data

Hasil penelitian diperoleh melalui interaksi langsung dan wawancara dengan *key informan* serta responden yang relevan. Ini dikenal sebagai penyajian hasil penelitian dan merupakan langkah penting dalam penelitian kualitatif untuk memahami fenomena dari perspektif para informan. Sebelum penelitian, peneliti melakukan observasi awal di lapangan untuk mengidentifikasi konteks dan kondisi yang relevan. Peneliti mencatat aspek-aspek yang dapat mempengaruhi hasil, seperti lingkungan dan interaksi sosial. Setelah observasi, peneliti melanjutkan dengan pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan informan terpilih. Peneliti juga mengumpulkan dokumentasi relevan

seperti catatan lapangan, foto, dan dokumen lain untuk mendukung data yang diperoleh tentang Studi Tentang Persiapan Kinerja Aparatur Desa Persiapan Loa Duri Seberang di Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara.

4.6 Hasil Penelitian

Hasil penelitian adalah informasi, data, atau temuan yang diperoleh setelah melakukan proses penelitian.

4.6.1 Studi Tentang Persiapan Kinerja Aparatur Desa Loa Duri Seberang di Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara

4.6.1.1. Kualitas Kerja

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan *key* informan dan informan terkait Kualitas Persiapan Kinerja Aparatur Desa Loa Duri Seberang di Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara, sebagai berikut:

- a) Menurut Bapak/ibu apakah jumlah aparatur desa dalam tugas yang menjadi beban kerja aparatur setiap hari dapat di kerjakan/ diselesaikan dengan baik?

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key* informan bapak Sodik, S.P selaku PJ Kapala Desa Persiapan Loa Duri Seberang kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut:

“Aparatur desa yang ada dalam memberikan pelayanan yang diberikan sudah memadai sehingga seluruh kebutuhan yang saya ajukan dapat dipenuhi dengan baik. Saya merasa cukup baik dalam memberikan pelayanan dan menyelesaikan tugasnya.” (wawancara 25 Maret 2025)

- b) Menurut bapak/ibu Apakah Aparatur Desa Persiapan Loa Duri Seberang sudah melakukan pekerjaannya dengan baik?

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Ibu Watimah selaku PJ Sekertaris Desa Persiapan Loa Duri Seberang kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut:

“Sistem pelayanan yang berbasis *online* di Desa Persiapan sudah cukup baik dan memberikan banyak kemudahan. Dengan adanya sistem ini, proses penyelesaian pekerjaan menjadi lebih cepat dan efisien. Masyarakat juga merasa terbantu karena pelayanan dapat diakses secara praktis tanpa harus datang langsung ke kantor desa.” (wawancara 26 Maret 2025)

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Ibu Juli Astuti, S.Hut selaku Kaur Perencanaan di Desa Persiapan Loa Duri Seberang kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut :

“Aparatur desa di desa persiapan ini sudah cukup baik dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Namun, terdapat beberapa jenis layanan yang belum dapat diselesaikan di kantor desa persiapan, sehingga masyarakat masih harus mengurusnya di desa induk. Contohnya adalah pelayanan pengantar nikah dan pengurusan surat tanah, yang memerlukan penanganan di tingkat desa induk. Meskipun demikian, jika dilihat dari standar pelayanan di desa persiapan, aparatur desa sudah menunjukkan kinerja yang memadai dan mampu menjalankan tugasnya dengan baik. Untuk kedepannya, diharapkan pelayanan di desa persiapan dapat terus ditingkatkan agar lebih lengkap dan mandiri tanpa harus bergantung pada desa induk. (wawancara 08 April 2025)

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Bapak Agung selaku Ketua RT 14 kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut:

“Aparatur desa di Desa Persiapan sudah cukup baik dalam menjalankan tugasnya. Kehadiran kantor desa persiapan sangat membantu masyarakat dalam pengurusan administrasi surat-surat,

sehingga prosesnya menjadi lebih mudah dan lancar, ini membuktikan bahwa aparatur desa mampu memberikan pelayanan yang optimal dan memudahkan masyarakat dalam mengurus berbagai keperluan administratif. Aparatur desa yang ada baik dalam komunikasi sehingga memberikan arahan kepada masyarakat dengan cepat.“ (wawancara 14 April 2025)

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Bapak Melianus selaku Ketua RT 15 kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut:

“Aparatur desa sejauh ini telah melaksanakan tugasnya dengan baik, didukung oleh pelayanan *online* yang memudahkan proses kerja. Pelayanan yang diberikan di Desa Persiapan ternyata tidak berbeda dengan pelayanan yang disediakan oleh desa induk. Masyarakat dapat memperoleh layanan yang sama, baik secara *online* maupun langsung, sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi secara optimal.” (wawancara 10 April 2025)

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Bapak Supardi selaku Ketua RT 16 kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut:

“Aparatur di desa persiapan ini sudah menunjukkan kinerja yang cukup baik dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Selain itu, pelayanan yang diberikan kepada masyarakat juga berlangsung dengan cepat, diharapkan pelayanan di desa persiapan ini dapat semakin optimal.“ (wawancara 15 April 2025)

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Bapak Sumardi selaku Ketua RT 17 kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut :

“Aparatur Desa Persiapan saat ini telah menunjukkan peningkatan yang mulai membaik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Kinerja mereka sudah cukup baik dan mampu

memberikan pelayanan yang memuaskan bagi masyarakat, masih terdapat ruang untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas pelayanan agar dapat memenuhi harapan masyarakat dengan lebih optimal di masa mendatang.” (wawancara 16 April 2025)

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Saudari Enni Trijayanti selaku Masyarakat kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut :

“Aparatur desa sudah cukup baik dalam menjalankan pekerjaannya, karena mampu memberikan pelayanan yang cepat dan tepat kepada saya. Hal ini sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan administrasi dan membuat saya merasa puas dengan layanan yang diberikan. “ (wawancara 21 April 2025)

4.6.1.2. Kuantitas Kerja

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan *key* informan dan informan terkait Kuantitas Persiapan Kinerja Aparatur Desa Loa Duri Seberang di Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara, sebagai berikut:

- a) Menurut Bapak/ibu apakah aparatur desa yang sudah ada dapat memenuhi kesesuaian hasil yang diinginkan dalam target keberhasilan dalam kinerja?

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key* informan bapak Sodik, S.P selaku PJ Kepala Desa Persiapan Loa Duri Seberang kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut:

“Hasil pelayanan yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat merupakan fokus utama dalam pencapaian kinerja pelayanan di Desa Persiapan. Dengan prioritas tersebut, setiap kegiatan dan program pelayanan diarahkan untuk memberikan kepuasan dan

manfaat yang optimal bagi masyarakat desa.“ (wawancara 25 Maret 2025)

- b) Menurut Bapak/Ibu apakah aparatur desa sebanding dengan jumlah pegawai dengan masyarakat yang dilayani? Apakah pekerjaan yang dibebankan sesuai dengan kemampuan aparatur desa?

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Ibu Watimah selaku PJ Sekertaris Desa Persiapan Loa Duri Seberang kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut:

“Aparatur desa sudah cukup mampu dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, karena mereka selalu berupaya agar seluruh masyarakat memperoleh pelayanan secara cepat dan merata. Selain itu, aparatur desa juga telah menjalankan tugas-tugasnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik. “ (wawancara 26 Maret 2025)

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Ibu Juli Astuti, S.Hut selaku Kaur Perencanaan di Desa Persiapan Loa Duri Seberang kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut :

“Pada masa ini, aparatur yang ada di Desa Persiapan sudah mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat, meskipun status desa masih dalam tahap persiapan. Jumlah beban kerja yang harus ditangani oleh aparatur desa pun relatif belum terlalu banyak. Namun demikian, aparatur desa tetap berupaya untuk memastikan bahwa seluruh masyarakat dapat terlayani dengan baik. Selain itu, para aparatur desa juga tetap bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan kewajibannya demi kemajuan dan kesejahteraan Desa Persiapan.“ (wawancara 08 April 2025)

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Bapak Agung selaku Ketua RT 14 kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut:

“Saat ini, aparatur desa yang ada sudah cukup mampu melayani masyarakat dengan baik. Mereka menjalankan tugas dan pekerjaan

sesuai dengan kemampuan yang dimiliki di lingkungan desa, sehingga pelayanan kepada masyarakat dapat berjalan lancar dan terpenuhi kebutuhannya.” (wawancara 14 April 2025)

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Bapak Melianus selaku Ketua RT 15 kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut:

“Aparatur desa yang ada saat ini sudah cukup baik dalam melayani masyarakat. Mereka mampu memberikan pelayanan sesuai dengan kemampuan dan bidang tugas masing-masing, sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dengan optimal, tetap diperlukan upaya untuk terus meningkatkan kemampuan dan kualitas pelayanan agar masyarakat semakin merasakan manfaat dan kepuasan dari layanan yang diberikan.” (wawancara 10 April 2025)

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Bapak Supardi selaku Ketua RT 16 kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut:

“Aparatur desa yang ada saat ini sudah cukup baik dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dengan kemampuan yang dimiliki, mereka mampu menjalankan tugas dan kewajibannya di desa dengan baik. Meskipun demikian, upaya untuk terus meningkatkan kompetensi dan kualitas pelayanan tetap diperlukan agar masyarakat semakin merasakan manfaat dan kepuasan dari setiap layanan yang diberikan oleh aparatur desa.” (wawancara 15 April 2025)

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Bapak Sumardi selaku Ketua RT 17 kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut :

“Aparatur yang ada di Desa Loa Duri Seberang sudah cukup mampu dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Dengan kemampuan yang baik, mereka dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan dengan optimal. Namun menurut saya, masih diperlukan

peningkatan sumber daya manusia dan pelatihan dan agar kualitas pelayanan kepada masyarakat dapat semakin ditingkatkan dan lebih optimal di masa mendatang.” (wawancara 16 April 2025)

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Saudari Enni Trijayanti selaku Masyarakat kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut:

“Menurut saya, jumlah aparatur desa yang ada saat ini sudah cukup untuk melayani kebutuhan masyarakat Desa Loa Duri Seberang. Para aparatur mampu memberikan pelayanan dengan cepat dan efisien. Mereka menjalankan tugas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik dan masyarakat terlayani secara optimal.“ (wawancara 21 April 2025)

4.6.1.3. Ketepatan Waktu

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan *key* informan dan informan terkait Ketepatan waktu Persiapan Kinerja Aparatur Desa Loa Duri Seberang di Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara , sebagai berikut:

- a) Menurut Bapak/ibu apakah aparatur desa taat dalam melaksanakan tugas yang dibebankan dan menyelesaikan tepat pada waktunya?

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key* informan bapak Sodik, S.P selaku PJ Kapala Desa Persiapan Loa Duri Seberang kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut:

“Aparatur desa dalam pelayanan di desa persiapan sudah cukup tepat waktu sesuai kapasitas dan kebutuhan tingkat desa persiapan, yang sudah menggunakan teknologi ataupun pelayanan bisa cepat karena dilakukan pelayanan secara *online*, sehingga cukup tepat waktu dalam memberikan pelayanan dalam menyelesaikan tugas pelayanan.“ (wawancara 25 Maret 2025)

b) Menurut Bapak/ibu atau saudara Apakah aparaturnya menyelesaikan tugas sesuai dengan ketentuan waktu yang diberikan aparaturnya dalam memberikan pelayanan?

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Ibu Watimah selaku PJ Sekertaris Desa Persiapan Loa Duri Seberang kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut:

“Dalam menyelesaikan tugas pelayanan, aparaturnya kini sudah menggunakan sistem *online* atau digital, sehingga proses pelayanan kepada masyarakat menjadi lebih cepat dan efisien. Masyarakat tidak perlu menunggu lama karena sebagian besar proses pengerjaannya dapat diselesaikan dalam waktu singkat, yaitu sekitar lima menit, asalkan jaringan internet stabil dan persyaratan yang dibutuhkan telah lengkap. Dengan demikian, pelayanan kepada masyarakat menjadi lebih cepat tanggap dan praktis.“ (wawancara 26 Maret 2025)

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Ibu Juli Astuti, S.Hut selaku Kaur Perencanaan di Desa Persiapan Loa Duri Seberang kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut :

“Aparaturnya dalam melaksanakan tugas pelayanan sudah cukup cepat dan efisien, terutama dengan adanya sistem pelayanan secara *online*. Proses pelayanan dapat diselesaikan dalam waktu kurang lebih satu jam, asalkan persyaratan dan ketentuan yang diperlukan telah lengkap serta jaringan internet mendukung. Dengan demikian, pelayanan online ini sangat membantu mempercepat proses administrasi dan memudahkan masyarakat dalam mengurus berbagai kebutuhan.“ (wawancara 08 April 2025)

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Bapak Agung selaku Ketua RT 14 kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut :

“Aparaturnya telah berhasil menyelesaikan tugas pelayanan dengan cepat untuk berbagai jenis surat, misalnya surat keterangan domisili, surat keterangan tidak mampu, atau surat keterangan usaha. Namun, untuk surat pengantar nikah dan surat pengantar

tanah, proses pengurusan masih harus mengurus ke desa induk, secara keseluruhan, pelayanan yang diberikan tetap sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan, sehingga masyarakat tidak perlu menunggu terlalu lama untuk mendapatkan layanan yang dibutuhkan.“ (wawancara 14 April 2025)

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Bapak Melianus selaku Ketua RT 15 kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut :

“Aparatur desa pada umumnya telah menyelesaikan tugasnya dengan cukup cepat sesuai dengan ketentuan waktu yang berlaku, sehingga masyarakat dapat memperoleh layanan secara cepat dan tepat. Namun, apabila terjadi keterlambatan aparatur untuk datang ke kantor desa, masyarakat terkadang harus menunggu lebih lama untuk mendapatkan pelayanan, meskipun mereka sudah datang tepat waktu sesuai jadwal yang ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa kedisiplinan aparatur dalam kehadiran masih perlu ditingkatkan agar pelayanan kepada masyarakat dapat berjalan lebih optimal dan memuaskan.” (wawancara 10 April 2025)

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Bapak Supardi selaku Ketua RT 16 kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut:

“Aparatur desa sudah dapat menyelesaikan pekerjaannya secara tepat waktu, sehingga masyarakat merasa puas karena berkas yang diurus dapat diterima dengan cepat. Pelayanan yang diberikan sesuai jadwal ini sangat membantu warga dalam mengurus berbagai keperluan administratif, menjadikan proses pelayanan semakin efisien dan memuaskan bagi masyarakat.” (wawancara 15 April 2025)

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Bapak Sumardi selaku Ketua RT 17 kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut:

“Aparatur di Desa Persiapan saat ini telah menunjukkan ketepatan waktu yang baik dalam melaksanakan pelayanan kepada masyarakat. Mereka sudah cukup tepat waktu dalam menyelesaikan

tugas dan memberikan pelayanan sesuai dengan ketentuan waktu yang telah ditetapkan. Walaupun demikian, tetap diperlukan upaya berkelanjutan untuk mempertahankan dan meningkatkan ketepatan waktu serta kualitas pelayanan agar masyarakat semakin merasa puas dan terlayani dengan baik.” (wawancara 16 April 2025)

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Saudari Enni Trijayanti selaku Masyarakat kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut :

“Secara umum, tugas pelayanan yang diberikan aparatur desa sudah bagus, cepat, dan sesuai dengan ketentuan waktu yang berlaku. Namun, saya sempat mendapatkan pelayanan yang terasa lambat karena keterlambatan kedatangan atau kehadiran aparatur desa di kantor. Kondisi ini menyebabkan masyarakat harus menunggu untuk memperoleh layanan, meskipun sebenarnya aparatur mampu bekerja dengan baik dan tepat waktu ketika sudah hadir di tempat.” (wawancara 21 April 2025)

4.6.1.4. Efektifitas

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan *key* informan dan informan terkait Efektifitas Persiapan Kinerja Aparatur Desa Loa Duri Seberang di Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara, sebagai berikut:

- a) Menurut Bapak/ibu apakah indikator yang untuk mengukur efektivitas dalam pelayanan atau penyelesaian tugas?

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key* informan bapak Sodik, S.P selaku PJ Kapala Desa Persiapan Loa Duri Seberang kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut:

“Pelayanan yang diberikan kepada masyarakat sudah cukup efektif, terutama setelah diimplementasikannya sistem pelayanan secara online. Dengan adanya pelayanan berbasis digital ini, aparatur desa mampu menyelesaikan berbagai tugas pelayanan masyarakat dengan lebih cepat dan efisien. Proses

administrasi menjadi lebih tertata, antrian berkurang, dan masyarakat pun lebih terbantu karena tidak perlu menunggu lama untuk mendapatkan layanan yang dibutuhkan.“
(wawancara 25 Maret 2025)

- b) Menurut Bapak/ibu atau saudara Bagaimana Anda menilai efektivitas pelayanan yang dilakukan oleh aparat desa?

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Ibu Watimah selaku PJ Sekertaris Desa Persiapan Loa Duri Seberang kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut:

“Pelayanan yang diberikan oleh aparat desa sudah berjalan dengan cukup cepat, tepat, dan mudah diakses oleh masyarakat. Proses pelayanan dirancang agar tidak memakan waktu lama, sehingga masyarakat dapat memperoleh bantuan atau dokumen yang dibutuhkan tanpa harus menunggu terlalu lama. Selain itu, aparat desa juga memastikan bahwa pelayanan dilakukan secara akurat dan sesuai prosedur.“ (wawancara 25 Maret 2025)

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Ibu Juli Astuti, S.Hut selaku Kaur Perencanaan di Desa Persiapan Loa Duri Seberang kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut :

“Pelayanan di Desa Persiapan Loa Duri Seberang sudah tersedia dan memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk memperoleh layanan dengan jarak yang lebih dekat. Hal ini tentunya menghemat waktu dan mempercepat proses pelayanan. Selain itu, pelayanan di desa ini telah berbasis digital atau *online*, sehingga aparat desa dapat memberikan layanan dengan cepat, tepat, dan memuaskan. Dengan adanya sistem pelayanan *online* ini, masyarakat tidak perlu lagi pergi ke desa induk untuk mengurus berbagai keperluan administrasi, sehingga prosesnya menjadi lebih efisien dan praktis.“
(wawancara 08 April 2025)

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Bapak Agung selaku Ketua RT 14 kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut:

“Pelayanan yang diberikan kepada masyarakat sudah berjalan dengan cepat, tepat, dan memuaskan. Semua kebutuhan masyarakat dapat dilayani dengan baik dan dalam waktu yang singkat. Namun, untuk surat pengantar nikah dan surat pengantar tanah, proses pengurusan masih harus dilakukan di desa induk, sehingga masyarakat perlu menyesuaikan lagi kebutuhan tersebut. Secara keseluruhan, pelayanan yang diberikan sudah sangat membantu dan sesuai harapan masyarakat.” (wawancara 14 April 2025)

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Bapak Melianus selaku Ketua RT 15 kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut:

“Pelayanan yang cepat dan tepat ini telah cukup memuaskan masyarakat, karena standar layanan yang diberikan di desa induk sama dengan yang diterima di desa persiapan. Proses pelayanan berjalan dengan baik dan efisien, sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi secara optimal, masyarakat merasa diuntungkan karena memperoleh layanan yang konsisten, cepat, dan sesuai harapan di kedua desa tersebut.” (wawancara 10 April 2025)

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Bapak Supardi selaku Ketua RT 16 kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut:

“Pelayanan yang diberikan oleh aparatur desa berlangsung dengan cepat dan tepat, sehingga masyarakat merasa puas dengan hasilnya. Menurut saya, pelayanan yang seperti ini sudah efektif karena mampu memenuhi kebutuhan masyarakat secara optimal dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja aparatur desa. “ (wawancara 15 April 2025)

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Bapak Sumardi selaku Ketua RT 17 kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut:

“Pelayanan dengan sistem *online* sangat membantu masyarakat dalam mengurus berkas di kantor desa. Sistem ini memungkinkan warga mengakses pelayanan kapan saja dan di mana saja, sehingga proses pengurusan menjadi lebih cepat dan praktis. Selain itu, masyarakat tetap memperoleh pelayanan langsung di kantor desa persiapan. Kombinasi pelayanan *online* dan tatap muka ini membuat warga merasa puas karena kebutuhan mereka dapat terpenuhi secara cepat dan efisien.” (wawancara 16 April 2025)

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Saudari Enni Trijayanti selaku Masyarakat kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut:

“Aparatur desa sudah cukup efektif dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan cepat dan tepat. Hal ini didukung oleh fasilitas kerja yang memadai di kantor desa, sehingga proses pelayanan berjalan lancar dan kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi secara optimal. Dengan adanya dukungan sarana dan prasarana yang baik, aparat desa mampu memberikan layanan yang berkualitas dan memuaskan bagi masyarakat” (wawancara 21 April 2025)

4.6.1.5. Kemandirian

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan *key* informan dan informan terkait Kemandirian Persiapan Kinerja Aparatur Desa Loa Duri Seberang di Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara, sebagai berikut:

- a) Menurut Bapak/ibu apakah aparat desa persiapan ini sudah mampu menyelesaikan tugas-tugasnya secara mandiri?

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key* informan bapak Sodik, S.P selaku PJ Kepala Desa Persiapan Loa Duri Seberang kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut: “Aparatur Desa Persiapan Loa Duri Seberang sudah cukup mampu dan cukup cepat dengan baik untuk masyarakat, dalam menyelesaikan tugas dan pelayanan secara mandiri untuk desa persiapan.” (wawancara 25 Maret 2025)

- b) Menurut Bapak/ibu atau saudara apakah aparatur desa sudah konsistensi dan disiplin kerja dalam menyelesaikan tugas-tugas secara mandiri dan tepat waktu?

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Ibu Watimah selaku PJ Sekertaris Desa Persiapan Loa Duri Seberang kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut:

“Aparatur desa sudah cukup konsisten dan mandiri baik dalam menyelesaikan tugasnya, dalam hal kehadiran, masih ada beberapa aparatur desa yang datang terlambat. Aparatur mampu menyelesaikan pekerjaan secara mandiri dan biasanya tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Meskipun demikian, penting bagi seluruh aparatur desa untuk terus meningkatkan disiplin waktu agar pelayanan kepada masyarakat dapat berjalan.” (wawancara 26 Maret 2025)

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Ibu Juli Astuti, S.Hut selaku Kaur Perencanaan di Desa Persiapan Loa Duri Seberang kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut :

“Aparatur desa persiapan ini sudah menunjukkan kedisiplinan yang baik dengan selalu tepat waktu dalam menjalankan tugas dan kewajibannya secara mandiri dan konsisten untuk menyelesaikan tugas sesuai ketentuan waktu. Ketepatan waktu kehadiran yang mencerminkan komitmen aparatur terhadap disiplin kerja.” (wawancara 08 April 2025)

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Bapak Agung selaku Ketua RT 14 kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut :

“Aparatur desa sudah menunjukkan kedisiplinan dalam kehadiran dan konsistensi yang memadai dalam menjalankan tugas secara mandiri. Hal ini membuktikan bahwa aparatur desa bekerja secara disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas dan jadwal yang telah ditetapkan, sehingga pelayanan kepada masyarakat dapat berjalan lancar dan terpercaya.” (wawancara 14 April 2025)

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Bapak Melianus selaku Ketua RT 15 kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut :

“Masih terdapat kurangnya disiplin pada kehadiran aparatur desa, seperti masih sering terlambat datang, istirahat yang terlalu lama sehingga lambat kembali ke kantor, serta pulang lebih cepat dari waktu yang seharusnya. Aparatur sudah konsisten dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka dengan menyelesaikannya secara mandiri. Diperlukan upaya perbaikan agar aparatur dapat lebih disiplin dalam mematuhi jam kerja, sehingga pelayanan kepada masyarakat bisa berjalan lebih optimal dan cepat.” (wawancara 10 April 2025)

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Bapak Supardi selaku Ketua RT 16 kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut:

“Kedisiplinan pada kehadiran aparatur desa kini sudah cukup tepat waktu dan lebih baik dibandingkan sebelumnya. Perbaikan ini didukung oleh adanya pantauan melalui *CCTV* yang terhubung ke desa induk, sehingga aparatur yang terlambat datang dapat langsung diingatkan atau ditegur. Dalam menyelesaikan tugasnya aparatur desa sudah konsisten serta dapat menyelesaikannya secara mandiri dan disiplin yang cukup baik, sesuai ketentuan waktu yang ada.” (wawancara 15 April 2025)

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Bapak Sumardi selaku Ketua RT 17 kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut:

“Aparatur desa sudah cukup disiplin dalam hal kehadiran, sehingga sebagian besar dari mereka datang tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Mereka mampu mengatur waktu dengan baik dan memastikan setiap pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya diselesaikan tanpa penundaan. Aparatur desa juga menyelesaikan tugasnya secara mandiri .” (wawancara 15 April 2025)

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Saudari Enni Trijayanti selaku Masyarakat kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut :

“Aparatur Desa Persiapan Loa Duri Seberang ini untuk konsisten dan disiplin waktu dalam menyelesaikan tugas-tugasnya sudah baik dan menyelesaikannya secara mandiri dengan kemampuannya serta sesuai ketentuan waktu. Tetapi untuk kehadiran aparatur desa masih kurang tepat waktu, karena masih ada yang datang terlambat dan pulang lebih cepat sebelum waktunya.” (wawancara 21 April 2025)

4.6.1.6. Komitmen Kerja

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan *key informan* dan informan terkait Komitmen Kerja Persiapan Kinerja Aparatur Desa Loa Duri Seberang di Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara, sebagai berikut:

a) Menurut Bapak/ibu Bagaimana cara aparatur desa menunjukkan tanggung jawab dalam tugas-tugas yang jalani?

Berdasarkan hasil wawancara dengan *key informan* bapak Sodik, S.P selaku PJ Kepala Desa Persiapan Loa Duri Seberang kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut:

“Aparatur desa telah menunjukkan sikap bertanggung jawab yang cukup baik dalam melaksanakan tugas pelayanan administrasi serta pengelolaan berkas-berkas kepada masyarakat. Aparatur tidak

hanya memastikan dokumen dan berkas warga tersimpan secara rapi dan aman, tetapi juga menjalankan proses administrasi dengan penuh ketelitian dan tepat waktu.“ (wawancara 25 Maret 2025)

b) Menurut Bapak/ibu atau saudara Apakah aparat desa bertanggung jawab atas pekerjaan yang aparat laksanakan?

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Ibu Watimah selaku PJ Sekertaris Desa Persiapan Loa Duri Seberang kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut:

“Aparatur desa yang ada sudah menunjukkan tanggung jawab atas tugas dan fungsinya masing-masing. Terdapat empat staf yang memiliki tugas dan bagian yang berbeda-beda. Untuk bagian pelayanan, biasanya ditangani oleh Mbak Yanti. Namun, pelayanan tetap dapat dilakukan secara fleksibel, sehingga jika Mbak Yanti tidak ada, tugas pelayanan dapat diambil alih oleh staf yang lain, seluruh staf bertanggung jawab atas tugasnya masing-masing dan pelayanan kepada masyarakat tetap berjalan lancar dan tepat.“ (wawancara 26 Maret 2025)

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Ibu Juli Astuti, S.Hut selaku Kaur Perencanaan di Desa Persiapan Loa Duri Seberang kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut :

“Aparatur desa persiapan sudah cukup bertanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan, yang sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan tugas pokok dan fungsi (tupoksi) yang telah diberikan. Aparatur desa menunjukkan komitmen yang tinggi dalam menjalankan setiap tugasnya secara cepat dan tepat waktu, namun pengawasan oleh pihak desa induk dan kecamatan yang menilai tanggung jawab terhadap desa persiapan ini. Desa persiapan ini belum sepenuhnya bertanggung jawab karena masih dalam tahap desa persiapan (percobaan).“ (wawancara 08 April 2025)

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Bapak Agung selaku Ketua RT 14 kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut :

“Setiap aparaturnya sudah bertanggung jawab sesuai dengan tugas dan bagian masing-masing. Mereka bekerja secara sungguh-sungguh dengan menyelesaikan pekerjaan serta memberikan pelayanan kepada masyarakat secara cepat, ini menunjukkan bahwa aparaturnya mampu menjalankan perannya dengan baik, sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi secara optimal dan pelayanan berjalan lancar.” (wawancara 14 April 2025)

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Bapak Melianus selaku Ketua RT 15 kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut:

“Saya menilai masih terdapat kekurangan dalam sistem pelayanan, karena ada beberapa keperluan yang sebenarnya dapat diurus di Desa Persiapan Loa Duri Seberang, namun justru harus dialihkan ke desa induk, yaitu Desa Loa Duri Ulu. Hal ini disebabkan oleh komunikasi yang kurang lengkap dan kurang jelas antara aparaturnya desa. Contohnya, ketika saya mengurus keperluan kelompok tani di bidang pertanian, proses administrasi harus dipindahkan ke desa induk meskipun sebenarnya dapat diselesaikan di desa persiapan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan komunikasi dan koordinasi yang lebih baik agar pelayanan kepada masyarakat dapat berjalan lebih efisien dan optimal.” (wawancara 10 April 2025)

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Bapak Supardi selaku Ketua RT 16 kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut:

“Setiap aparaturnya desa memiliki tugas masing-masing sesuai dengan bidangnya dan telah menunjukkan kompetensi yang cukup dalam menjalankan pekerjaannya. Mereka mampu menyelesaikan tugas dengan cepat dan tepat, sehingga pelayanan kepada masyarakat dapat berjalan lancar dan optimal, ini menunjukkan bahwa aparaturnya desa sudah memahami tanggung jawabnya dan berupaya memberikan yang terbaik untuk memenuhi kebutuhan masyarakat” (wawancara 15 April 2025)

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Bapak Sumardi selaku Ketua RT 17 kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut:

“Aparaturnya desa sudah cukup bertanggung jawab dalam menjalankan tugas sesuai dengan bidang kerjanya masing-masing. Mereka

mampu menyelesaikan pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya dengan baik, sehingga pelayanan kepada masyarakat dapat berjalan lancar dan optimal. Meskipun demikian, upaya untuk terus meningkatkan tanggung jawab dan profesionalisme tetap diperlukan agar kualitas pelayanan kepada masyarakat semakin baik di masa mendatang.” (wawancara 16 April 2025)

Selanjutnya Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Bapak Sumardi selaku Masyarakat kepada peneliti menjelaskan sebagai berikut:

“Aparatur desa persiapan sudah cukup bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada mereka. Mereka mampu menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tepat, sehingga pelayanan kepada masyarakat dapat berjalan lancar dan optimal. Kondisi ini membuktikan bahwa aparat desa persiapan telah menjalankan perannya dengan baik dan berkomitmen untuk memberikan layanan terbaik kepada masyarakat.” (wawancara 21 April 2025)

4.6.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilapangan mengenai Tentang Persiapan Kinerja Aparatur Desa Loa Duri Seberang di Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara, sebagai berikut:
Faktor pendukung: Fasilitas teknologi yang memadai mempercepat dan memudahkan pelayanan desa. Faktor penghambat: Gangguan sistem, jaringan, listrik, dan berkas yang tidak lengkap memperlambat pelayanan desa.

4.7 Pembahasan

Pada BAB ini peneliti menyajikan hasil penelitian berdasarkan yang diperoleh di lapangan (Lokasi Penelitian) melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi serta melalui data-data laporan yang berhubungan dengan penelitian dalam mempermudah penyajian data tentang Studi Tentang

Persiapan Kinerja Aparatur Desa Loa Duri Seberang di Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara sebagai berikut :

4.7.1 Studi Tentang Persiapan Kinerja Aparatur Desa Loa Duri Seberang di Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari data primer dan sekunder, secara Kinerja Aparatur Desa. Untuk melihat Persiapan Kinerja Aparatur Desa dalam penyelenggaraan Pemerintahan Desa di Desa Loa Duri Seberang Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara, hasil penelitian dijelaskan berdasarkan teori Indikator Kinerja yang dikemukakan oleh Stephen P Robbins, yang merujuk pada enam indikator yaitu Kualitas, Kuantitas, Ketepatan Waktu, Kemandirian dan Komitmen Kerja.

4.7.1.1 Kualitas Kerja

Menurut Stephen P Robbins (2016:260) Kualitas Kerja merupakan kualitas pekerjaan yang dihasilkan, kesempurnaan menyelesaikan tugas atau baik buruknya hasil kerja, serta kemampuan dan keterampilan pegawai dalam mengerjakan tugas yang diberikan padanya.

Pada proses meningkatkan Kinerja Aparatur Desa Persiapan Loa Duri Seberang, perlunya kualitas yang selalu baik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Persiapan Loa Duri Seberang, Kualitas dalam meningkatkan Persiapan Kinerja Aparatur Desa Loa Duri Seberang di Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara.

Pelayanan yang diberikan oleh aparatur desa telah berhasil memenuhi seluruh kebutuhan yang diajukan oleh masyarakat. Hal ini membuat

masyarakat merasa puas karena kebutuhan mereka benar-benar terlayani dengan baik dan hasilnya sesuai harapan. Berdasarkan hasil penelitian, para aparatur desa berusaha memberikan pelayanan kepada masyarakat, menilai bahwa aparatur desa telah bekerja dengan cukup baik, mampu menyelesaikan tugas-tugas yang dibebankan secara cepat dan efektif, serta memberikan pelayanan yang ramah dan responsif. Pelayanan yang baik ini menunjukkan bahwa aparatur desa telah bekerja sesuai dengan standar pelayanan yang diharapkan oleh masyarakat.

Secara keseluruhan, aparatur desa di Desa Persiapan telah menunjukkan kinerja yang cukup baik dan mampu memberikan pelayanan yang memuaskan bagi masyarakat. Pelayanan yang diberikan tidak hanya cepat dan tepat, tetapi juga didukung oleh fasilitas dan sistem *online* yang memudahkan proses kerja. Meskipun masih ada beberapa layanan yang harus diurus di desa induk, aparatur desa tetap berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat.

4.7.1.2 Kuantitas

Menurut Stephen P Robbins (2016:260) Kuantitas merupakan jumlah yang dihasilkan yang dinyatakan dalam unit atau siklus aktivitas yang diselesaikan, serta menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari batas waktu yang ditentukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aparatur desa di Desa Persiapan maupun Desa Loa Duri Seberang telah mampu memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan cukup baik. Mereka selalu berupaya agar

seluruh masyarakat memperoleh pelayanan secara cepat dan merata, serta menjalankan tugas-tugasnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian, pekerjaan dan pelayanan dapat diselesaikan dengan baik sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi secara optimal.

Untuk kuantitas tidak hanya merujuk pada jumlah orang yang terlibat, tetapi juga pada jumlah kegiatan, pelayanan, atau objek yang dapat diukur dan dihitung secara empiris. Dari segi kuantitas, jumlah pelayanan, aparatur, dan cakupan masyarakat yang terlayani sudah cukup memadai. Namun, tetap diperlukan upaya peningkatan kompetensi dan kualitas pelayanan agar manfaat yang dirasakan masyarakat dapat semakin optimal di masa mendatang.

4.7.1.3 Ketepatan waktu

Menurut Stephen P Robbins (2016:260) merupakan tingkat aktivitas diselesaikan di awal waktu serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain. Ketepatan waktu pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan kepadanya. Sehingga tidak mengganggu pekerjaan lain yang menjadi tugasnya.

Pada proses meningkatkan Kinerja Aparatur Desa Perisapan Loa Duri Seberang, perlunya ketepatan waktu yang selalu baik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Persiapan Loa Duri Seberang, Ketepatan waktu dalam meningkatkan Persiapan Kinerja Aparatur Desa Loa Duri Seberang di Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara.

Kondisi pelayanan di Desa Persiapan memperlihatkan bahwa aparatur desa telah mampu memberikan pelayanan dengan cukup tepat waktu, sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan yang ada pada tingkat desa persiapan. Penggunaan teknologi, seperti pelayanan *online*, sangat membantu mempercepat proses pelayanan sehingga tugas-tugas pelayanan dapat diselesaikan secara efisien dan sesuai waktu yang diharapkan. Ketepatan waktu dalam pelayanan ini merupakan salah satu aspek penting, karena pelayanan yang diselesaikan sesuai jadwal mendukung terpenuhinya kebutuhan masyarakat secara optimal dan menciptakan kepuasan.

Secara umum, aparatur desa di Desa Persiapan telah menunjukkan ketepatan waktu yang baik dalam melaksanakan pelayanan kepada masyarakat. Mereka mampu menyelesaikan tugas pelayanan dengan cepat dan tepat waktu, sehingga proses administrasi menjadi lebih efisien dan memuaskan bagi masyarakat. Namun, tetap diperlukan upaya berkelanjutan untuk mempertahankan dan meningkatkan ketepatan waktu serta kualitas pelayanan, agar masyarakat semakin merasa puas dan terlayani dengan baik. Dengan demikian, pelayanan aparatur desa yang didukung teknologi dan kedisiplinan waktu akan semakin meningkatkan kepuasan dan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan publik di tingkat desa.

4.7.1.4 Efektivitas

Menurut Stephen P Robbins (2016:260) Efektivitas merupakan kemampuan memaksimalkan penggunaan sumber daya pada organisasi,

yaitu tenaga, uang, teknologi, informasi dan bahan baku untuk meningkatkan hasil/nilai/unit pelerjaannya.

Pada proses meningkatkan Kinerja Aparatur Desa Perisapan Loa Duri Seberang, perlunya disiplin kerja yang selalu baik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Persiapan Loa Duri Seberang, Efektivitas dalam meningkatkan Persiapan Kinerja Aparatur Desa Loa Duri Seberang di Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara.

Pelayanan yang diberikan aparatur desa di Desa Persiapan Loa Duri Seberang telah menunjukkan tingkat efektivitas yang cukup baik, terutama setelah penerapan sistem pelayanan secara *online*. Keberadaan pelayanan berbasis digital memungkinkan aparatur desa menyelesaikan berbagai tugas pelayanan masyarakat dengan lebih cepat dan efisien. Proses administrasi yang sebelumnya mungkin memakan waktu lama dan rawan terjadi penumpukan berkas, kini menjadi lebih tertata dan terstruktur. Penerapan sistem pelayanan *online* di Desa Persiapan Loa Duri Seberang telah mendorong aparatur desa untuk bekerja lebih efektif, sehingga hasil kerja yang dihasilkan semakin optimal dan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan publik.

Dengan demikian, pelayanan yang diberikan aparatur desa di Desa Persiapan Loa Duri Seberang telah mengalami peningkatan efektivitas yang signifikan. Perubahan sistem pelayanan ke arah digital tidak hanya mempercepat proses administrasi, tetapi juga meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat, sehingga tujuan pelayanan publik dapat

tercapai dengan lebih baik dan optimal. Pelayanan yang diberikan aparatur desa di Desa Persiapan Loa Duri Seberang telah berjalan dengan cukup cepat, tepat, dan mudah diakses oleh masyarakat. Proses pelayanan dirancang agar tidak memakan waktu lama, sehingga masyarakat dapat memperoleh bantuan atau dokumen yang dibutuhkan tanpa harus menunggu terlalu lama. Selain itu, aparatur desa juga memastikan bahwa pelayanan dilakukan secara akurat dan sesuai prosedur, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja aparatur desa semakin meningkat.

4.7.1.5 Kemandirian

Menurut Stephen P Robbins (2016:260) Kemandirian merupakan kemampuannya dalam melaksanakan pekerjaan dengan baik tanpa harus meminta atau menerima bantuan, bimbingan dan arahan dari pengawas/atasannya. Pada proses meningkatkan Kinerja Aparatur Desa Perisapan Loa Duri Seberang, perlunya kemandirian yang baik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Persiapan Loa Duri Seberang, Kualitas dalam meningkatkan Persiapan Kinerja Aparatur Desa Loa Duri Seberang di Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara.

Aparatur desa secara umum sudah menunjukkan tingkat konsistensi dan kemandirian yang cukup baik dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Aparatur mampu menjalankan pekerjaan secara mandiri dan biasanya tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Namun, dari aspek kehadiran, masih ditemukan beberapa kendala, seperti adanya aparatur yang

datang terlambat, istirahat yang terlalu lama, dan pulang lebih cepat dari waktu yang seharusnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun kinerja dalam penyelesaian tugas sudah memadai, disiplin waktu perlu terus ditingkatkan agar pelayanan kepada masyarakat dapat berjalan lebih optimal dan efektif. Kedisiplinan dalam hal kehadiran merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan profesionalisme dan komitmen aparatur dalam menjalankan tugasnya.

Selain itu, sebagian besar aparatur desa mampu mengatur waktu dengan baik dan menyelesaikan pekerjaan tanpa penundaan. Mereka menunjukkan sikap mandiri dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas sesuai ketentuan waktu yang berlaku. Meski demikian, masih terdapat beberapa aparatur desa yang belum sepenuhnya mematuhi jam kerja dengan disiplin, sehingga perlu adanya upaya perbaikan yang lebih intensif, peningkatan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan, serta penerapan sistem pengawasan yang lebih efektif. Dengan demikian, diharapkan seluruh aparatur desa dapat bekerja secara konsisten dan disiplin, baik dalam hal kehadiran maupun penyelesaian tugas, sehingga pelayanan kepada masyarakat dapat berjalan dengan lebih optimal dan terpercaya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aparatur desa persiapan sudah berada pada jalur yang tepat dalam hal kemandirian dan konsistensi kerja. Namun, peningkatan disiplin kehadiran masih menjadi fokus utama untuk mendukung kualitas pelayanan yang lebih baik di masa mendatang. Pembinaan berkelanjutan dan pengawasan yang efektif

menjadi kunci dalam mewujudkan aparatur desa yang profesional, disiplin, dan mandiri.

4.7.1.6 Komitmen Kerja

Menurut Stephen P Robbins (2016:260) Komitmen Kerja merupakan tingkat komitmen kerja dan tanggung jawabnya terhadap instansi/kantor. Diukur dari persepsinya terhadap loyalitas, hubungan dengan instansi serta tanggung jawab. Aparatur yang bertanggung jawab akan berusaha menyelesaikan tugas dengan baik, mengikuti prosedur yang berlaku, dan siap menanggung akibat dari setiap keputusan serta tindakan yang dilakukan selama bekerja. Pada proses meningkatkan Kinerja Aparatur Desa Perisapan Loa Duri Seberang, perlunya disiplin kerja yang selalu baik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Persiapan Loa Duri Seberang, Tanggung jawab dalam meningkatkan Persiapan Kinerja Aparatur Desa Loa Duri Seberang di Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara. Aparatur desa di Desa Persiapan Loa Duri Seberang telah memperlihatkan sikap bertanggung jawab yang cukup baik dalam melaksanakan tugas pelayanan administrasi serta pengelolaan berkas-berkas kepada masyarakat. Tanggung jawab merupakan aspek fundamental dalam pelayanan publik yang sangat menentukan kualitas kinerja aparatur desa.

Di Desa Persiapan Loa Duri Seberang, aparatur desa telah menunjukkan sikap bertanggung jawab yang cukup baik dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari. Hal ini tercermin dari cara mereka menjalankan tugas pelayanan administrasi serta pengelolaan berkas-berkas

masyarakat. Dokumen dan berkas warga dikelola secara rapi dan aman, sementara proses administrasi dijalankan dengan penuh ketelitian dan ketepatan waktu. Sikap ini tidak hanya memberikan rasa aman bagi masyarakat terhadap data pribadi mereka, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan. Struktur kerja di Desa Persiapan Loa Duri Seberang telah didesain dengan pembagian tugas yang jelas di antara para aparatur. Setiap staf memiliki tanggung jawab dan bidang kerja masing-masing, sehingga tidak terjadi tumpang tindih atau kekosongan tugas. Fleksibilitas dalam pelayanan juga menjadi salah satu keunggulan di desa ini. Ketika salah satu staf yang bertugas di bagian pelayanan tidak hadir, tugas pelayanan dapat diambil alih oleh staf lain tanpa mengganggu kelancaran pelayanan kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan adanya komitmen kolektif dan kebersamaan dalam menjalankan tugas, sehingga pelayanan tetap berjalan lancar dan tepat waktu.

Aparatur desa di desa persiapan ini juga menunjukkan komitmen yang tinggi dalam menjalankan setiap tugasnya. Mereka bekerja secara sungguh-sungguh untuk menyelesaikan pekerjaan serta memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan optimal. Komitmen ini tercermin dari kecepatan dan ketepatan dalam menyelesaikan tugas, serta sikap proaktif dalam membantu masyarakat yang membutuhkan layanan. Kondisi ini membuktikan bahwa aparatur desa persiapan telah menjalankan perannya dengan baik dan berkomitmen untuk memberikan layanan terbaik kepada masyarakat, tanggung jawab kinerja, tanggung jawab tidak hanya sekadar

melaksanakan tugas sesuai aturan, tetapi juga meliputi kesadaran untuk memberikan hasil kerja yang berkualitas dan memenuhi kepuasan masyarakat.

4.7.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Studi Tentang Persiapan Kinerja Aparatur Desa Loa Duri Seberang di Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam peneliti dilapangan mengenai Persiapan Kinerja Aparatur Desa di Desa Loa Duri Seberang di Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara.

4.7.2.1. Faktor Pendukung Persiapan Kinerja Aparatur Desa Loa Duri Seberang di Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara

Faktor tersebut ditemukan mengingat keterkaitannya dengan tujuan penelitian. Faktor pendukung utama dalam peningkatan kinerja aparatur desa adalah tersedianya fasilitas kantor yang memadai, seperti laptop, printer, dan jaringan internet. Ketersediaan perangkat teknologi ini sangat membantu aparatur desa dalam menjalankan tugas administrasi dan pelayanan publik secara lebih efisien dan efektif. Laptop dan printer memungkinkan proses pengolahan data, pencetakan dokumen, serta pengarsipan berjalan dengan lancar dan cepat, sehingga kebutuhan masyarakat dapat segera dipenuhi tanpa harus menunggu lama. Fasilitas kantor yang lengkap tidak hanya meningkatkan

kecepatan dan ketepatan pelayanan, tetapi juga menciptakan lingkungan kerja yang nyaman bagi Aparatur Desa Persiapan Loa Duri Seberang.

4.7.2.2. Faktor Penghambat Persiapan Kinerja Aparatur Desa Loa Duri Seberang di Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara

Faktor yang menjadi penghambat kinerja aparatur desa adalah Sistem pelayanan *online* di Desa Persiapan Loa Duri Seberang (DISAPA IDAMAN) masih mengalami kendala teknis seperti, sistem yang sering *error* dan lambat sehingga, menghambat kelancaran pelayanan. Selain itu, kurang lengkapnya persyaratan yang dibawa masyarakat sering menyebabkan proses administrasi tertunda. Serta terdapat beberapa jenis layanan yang belum dapat diselesaikan di kantor desa persiapan, sehingga masyarakat masih harus mengurusnya di desa induk. Contohnya adalah pelayanan pengantar nikah dan pengurusan surat tanah, yang memerlukan penanganan di tingkat desa induk, hal ini juga menghambat dalam pelayanan kepada masyarakat untuk mendapatkan layanan .

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian dan data yang telah dikumpulkan mengenai Studi Tentang Persiapan Kinerja Aparatur Desa Loa Duri Seberang di Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut. Secara umum Persiapan Kinerja Aparatur Desa Loa Duri Seberang di Kecamatan Loa Janan sudah cukup baik dalam penyelenggaraan pemerintah dan pelayanan.

1. Kualitas: Pelayanan yang diberikan memenuhi standar yang diharapkan masyarakat, ditandai dengan ketelitian, kesempurnaan, dan kesesuaian dengan kebutuhan. Sistem pelayanan berbasis *online* juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan. Aparatur desa di Desa Persiapan telah berhasil memberikan pelayanan yang cepat, efektif, dan ramah, sehingga mampu memenuhi seluruh kebutuhan masyarakat dengan baik dan menciptakan tingkat kepuasan. Pelayanan yang optimal ini didukung oleh fasilitas dan sistem *online* yang memudahkan proses administrasi. Meskipun masih ada beberapa layanan yang harus diurus di desa induk, aparatur desa tetap berkomitmen memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat.

2. **Kuantitas:** Jumlah pelayanan, aparatur yang bertugas, dan cakupan masyarakat yang terlayani sudah memadai. Aparatur desa mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan memenuhi sebagian besar kebutuhan mereka. Aparatur desa di Desa Persiapan Loa Duri Seberang telah memberikan pelayanan yang cukup baik, cepat, dan merata kepada masyarakat, serta menjalankan tugas sesuai kemampuan. Dari segi kuantitas, jumlah aparatur, kegiatan, dan cakupan pelayanan sudah memadai. Namun, peningkatan kompetensi dan kualitas pelayanan tetap diperlukan agar manfaat bagi masyarakat dapat lebih optimal di masa depan.

3. **Ketepatan Waktu:** Aparatur desa mampu menyelesaikan tugas pelayanan dengan cepat dan efisien, didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi. Namun, masih ada kendala terkait kedisiplinan aparatur dalam kehadiran di kantor desa yang perlu diperbaiki. Aparatur desa di Desa Persiapan telah mampu memberikan pelayanan tepat waktu dan efisien sesuai kebutuhan masyarakat, berkat dukungan teknologi seperti pelayanan *online*. Ketepatan waktu ini penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara optimal dan meningkatkan kepuasan mereka. Meskipun kinerja sudah baik, perlu dilakukan peningkatan berkelanjutan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas serta ketepatan waktu pelayanan, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan publik di desa semakin meningkat.

4. Efektivitas: Penerapan sistem pelayanan *online* telah meningkatkan efektivitas kinerja aparatur desa. Pelayanan menjadi lebih cepat, tepat, dan mudah diakses oleh masyarakat. Efektivitas juga tercermin dari kemampuan aparatur desa dalam memenuhi standar pelayanan yang diharapkan, baik dari segi waktu, akurasi, maupun kepuasan masyarakat. Pelayanan aparatur desa di Desa Persiapan Loa Duri Seberang menunjukkan efektivitas yang cukup baik, terutama setelah penerapan sistem pelayanan *online*. Sistem digital ini mempercepat dan mengefisienkan proses administrasi, mengurangi penumpukan berkas, serta membuat pekerjaan aparatur desa lebih terstruktur dan optimal. Pelayanan yang cepat, tepat, dan mudah diakses meningkatkan kualitas layanan dan kepercayaan masyarakat terhadap kinerja aparatur desa.
5. Kemandirian: aparatur desa persiapan secara umum sudah menunjukkan kemandirian dan konsistensi yang baik dalam menyelesaikan tugas-tugasnya secara mandiri dan tepat waktu. Mereka mampu mengatur waktu dan tanggung jawab pekerjaan dengan baik sehingga pelayanan kepada masyarakat dapat berjalan lancar dan terpercaya. Namun, masih terdapat kendala terkait disiplin kehadiran, seperti keterlambatan datang, istirahat yang terlalu lama, dan pulang lebih cepat dari waktu yang ditentukan. Oleh karena itu, peningkatan disiplin waktu menjadi hal yang sangat penting untuk mendukung optimalisasi pelayanan desa. Pengawasan yang efektif, seperti penggunaan *CCTV*, serta pembinaan berkelanjutan menjadi kunci dalam memperbaiki kedisiplinan aparatur desa. Dengan upaya tersebut,

diharapkan aparatur desa dapat bekerja lebih profesional, disiplin, dan mandiri demi tercapainya pelayanan yang maksimal bagi masyarakat.

6. **Komitmen Kerja:** Aparatur desa telah menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas pelayanan administrasi serta pengelolaan berkas-berkas kepada masyarakat. Mereka memastikan dokumen dan berkas warga tersimpan secara rapi dan aman, serta menjalankan proses administrasi dengan penuh ketelitian dan ketepatan waktu. Aparatur desa di Desa Persiapan Loa Duri Seberang menunjukkan sikap tanggung jawab yang baik dalam melaksanakan tugas pelayanan administrasi dan pengelolaan berkas masyarakat. Mereka menjalankan tugas dengan ketelitian, ketepatan waktu, dan pengelolaan dokumen yang rapi serta aman. Struktur kerja yang jelas dan fleksibilitas staf memastikan kelancaran pelayanan tanpa gangguan. Komitmen tinggi aparatur tercermin dari kecepatan, ketepatan, dan sikap proaktif dalam melayani masyarakat, sehingga kinerja aparatur desa berjalan efektif dan mampu memenuhi kepuasan masyarakat.

5.2 Saran

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti di lokasi penelitian dari hasil penelitian mengenai Studi Tentang Persiapan Kinerja Aparatur Desa Loa Duri seberang di Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara peneliti memberikan saran, untuk meningkatkan kualitas kinerja aparatur desa di Desa Persiapan Loa Duri Seberang, sebagai berikut:

1. Kualitas kerja: tingkatkan pelatihan dan pengembangan keterampilan aparatur desa untuk memastikan pelayanan tetap memenuhi standar yang diharapkan masyarakat. Selain itu, lakukan evaluasi berkala terhadap sistem pelayanan berbasis *online* untuk memastikan bahwa semua fitur berfungsi dengan baik dan memenuhi kebutuhan masyarakat.
2. Kuantitas: meningkatkan kompetensi melalui pelatihan dan pengembangan kapasitas, peningkatan kapasitas aparatur agar mampu menangani beban kerja secara efektif sehingga kualitas pelayanan dapat lebih optimal.
3. Ketepatan waktu: meningkatkan sistem pengawasan kehadiran yang lebih ketat, seperti penggunaan absensi digital, untuk meningkatkan disiplin aparatur desa. Selain itu, adakan pelatihan tentang manajemen waktu untuk membantu aparatur desa dalam mengatur waktu kerja mereka dengan lebih baik.
4. Efektivitas: dilakukannya evaluasi rutin terhadap sistem pelayanan *online* untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Selain itu, berikan umpan balik dari masyarakat mengenai efektivitas pelayanan agar aparatur desa dapat terus beradaptasi dan meningkatkan kualitas layanan.
5. Kemandirian: ditingkatkan pengawasan dan pembinaan terhadap aparatur desa untuk memperbaiki kedisiplinan kehadiran. Penggunaan teknologi, seperti *CCTV*, dapat membantu dalam memantau kehadiran.

Selain itu, adakan sesi pelatihan tentang tanggung jawab dan etika kerja untuk meningkatkan profesionalisme dan kemandirian aparatur desa.

6. Komitmen kerja: mempertahankan sikap tanggung jawab, ketelitian, dan ketepatan waktu dalam melaksanakan tugas administrasi. Selain itu, perlu ditingkatkan proaktivitas dan konsistensi dalam pelayanan agar kelancaran dan kepuasan masyarakat dapat terus terjaga secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

ADIRA FAIRUS. (2020). *Mengenal Desa dan Pemerintahan Desa*. Jogjakarta: Pixelindo.

PANDI AFANDI. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing.

ANI SRI RAHAYU. 2018. *Pengantar Pemerintah Daerah : Kajian Teori, Hukum dan Aplikasinya*, Sinar Grafika, Jakarta.

ANWAR PRABU MANGKUNEGARA.(2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

BAYU SURYANINGRAT. (2020). *Pemerintah Administrasi Desa*. Jakarta: pt. Rineka Cipta.

DEDDY MULYADI, (2015), *Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik, Konsep dan Aplikasi Proses Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*, Penerbit Alfabeta, Bandung.

EDY SUTRISNO. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Prenada Penerbit Media Group.

HARBANI PASOLONG. (2020), *Metode Penelitian Administrasi Publik*, Alfabeta, Bandung.

IBRAHIM, (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit Alfabate, Bandung

KASMIR. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

LEXY J. MOLEONG, (2021), *Metode Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya offset, Bandung.

MALAYU S.P. HASIBUAN. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.

STEPHEN P. ROBBINS (2016). *Perilaku Organisasi*. Jakarta Selatan : Salemba Empat

SUGIYONO. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung

V. WIRATNA SUJARWENI, (2014), *Metodologi Penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*, Penerbit Pustaka Baru, Yogyakarta.

WIBOWO. (2016). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Penerbit RajaGrafindo Perasda.

DOKUMEN

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2015 Tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2015 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) Pemerintahan Desa
- Peraturan Bupati Kabupaten Kutai Kartanegara Nomor 7 Tahun 2016 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa
- Peraturan Bupati Kutai Kartanegara Nomor 87 Tahun 2023 Tentang Pembentukan Desa Persiapan Loa Duri Seberang Di Kecamatan Loa Janan

JURNAL

- ANDRIANA et al, 2022, *Faktor-Faktor Yang Mendukung Dan Menghambat Kinerja Aparatur Perempuan Di Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa*, 1 (6), 3562 – 3653. Diakses dari:
<https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/viewFile/2911/2288>
- MELLI PUSPITA LESTARI, 2022, *Kinerja Aparatur Desa Dalam Pelaksanaan Pelayanan Publik Pada Kantor Desa Sengkong Kecamatan Sesayap Hilir Kabupaten Tana Tidung*, 10 (3), 608 – 610. Diakses dari:
<https://ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id/site/?p=3637>
- RIZKI AMALIA PUTRI et al, 2023, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan pada PT XYZ Tangerang*, 1 (4) Diakses dari :
<https://journal.arimbi.or.id/index.php/Manuhara/article/view/405>
- RIZKI RAHMA DINILLAH DAN ISNAINI RODIYAH, 2024, *Kinerja Aparatur Desa dalam Pelayanan Administrasi Kependudukan di Desa Watesari*, 5 (2), 646 – 649. Diakses dari:
https://www.researchgate.net/publication/387060599_Kinerja_Aparatur_Desa_dalam_Pelayanan_Administrasi_Kependudukan_di_Desa_Watesari
- WAHYU SUBADI, 2019, *Kinerja Aparat Desa Dalam Penyelenggaraan Pemerintah Desa Ribang Kecamatan Muara Uyakabupaten Tabalong (Studi Pada Kaur Pemerintahan)*, 3 (2), 107-109. Diakses dari:
<https://media.neliti.com/media/publications/408956-kinerja-aparat-desa-dalam-penyelenggaraa-11c3821b.pdf>

LAMPIRAN

Dokumentasi 1. Wawancara dengan *Key Informan* Bapak Sodik, S.P



Sumber Peneliti 25 Maret 2025

Dokumentasi 2. Wawancara dengan Informa Ibu Watimah



Sumber Peneliti 26 Maret 2025

Dokumentasi 3. Wawancara dengan Informan Juli Astuti, S.Hut



Sumber Peneliti 08 April 2025

Dokumentasi 4. Wawancara dengan Informan Bapak Agung RT 14



Sumber Peneliti 14 April 2025

Dokumentasi 5. Wawancara dengan Informan Bapak Melianus RT 15



Sumber Peneliti 10 April 2025

Dokumentasi 6. Wawancara dengan Informan Bapak Supardi RT 16



Sumber Peneliti 15 April 2025

Dokumentasi 7. Wawancara dengan Informan Bapak Sumardi RT 17



Sumber Peneliti 16 April 2025

Dokumentasi 8. Wawancara dengan Informan Saudari Enni Trijayanti



Sumber Peneliti 21 April 2025



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
AKREDITASI BAIK

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO.0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK BAN-PT NO: 4616/SK/BAN-PT/IAK-PNB/S/VIII/2022 TANGGAL 19 JULI 2022

Samarinda, 10 Maret 2025

Nomor : 085/UWGM-FISIP/AK/III/2025
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Kepala Desa Loa Duri Ulu
Kabupaten Kutai Kartanegara
Di-

Tempat
Dengan Hormat,

Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu/Saudara, kiranya bersedia menerima mahasiswa/i, dengan identitas sebagai berikut:

Nama : Anggriana Dama
N P M : 2163201032
Program Studi : Administrasi Publik

Mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Desa Persiapan Loa Duri Seberang Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur untuk memperoleh informasi dan data-data untuk kepentingan penulisan karya ilmiah berupa Skripsi, dengan judul:

"Studi Tentang Kinerja Aparatur Desa Loa Duri Seberang Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara"

Berkaitan dengan hal ini, mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara, membantu mahasiswa kami memperoleh informasi dan data yang diperlukan.

Demikian, atas perhatian, bantuan dan kerjasama yang baik dalam hal ini disampaikan terima kasih.


Dr. H. Haidir Rokh, SP, MP
NIP. 2023-070326

Telp : (0541)4121117
Fax : (0541)736572
Email : uwigama@uwgm.ac.id
Website : uwgm.ac.id

*Kampus Inspirasi
Kampus Berjuta Prestasi!*

Kampus Biru UWGM
Rektorat - Gedung B
Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08
Samarinda 75119



**PEMERINTAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA
KECAMATAN LOA JANAN
DESA LOA DURI ULU**

*Jln. Perjuangan 1 RT.05/2 Kode Pos 75591 HP: +62 811-5567-967 Email: official@loaduriulu.com
website: www.loaduriulu.com*

Nomor : B-474/LDU/SET-DES/065.08/III/2025
Lampiran : -
Perihal : Persetujuan Izin Penelitian

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Di -
Samarinda

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti surat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda Nomor 085/UWGM-FISIP/AK/III/2025 Tanggal 10 Maret 2025, perihal Permohonan Izin Penelitian. Maka bersama ini Pemerintah Desa Loa Duri Ulu memberikan izin kepada sdr(i) **Anggriana Dama** untuk melakukan penelitian sesuai dengan judul Skripsi yang telah disampaikan. Besar harapan kami agar kiranya kegiatan tersebut juga memberikan manfaat yang besar bagi Pemerintah Desa Loa Duri Ulu.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Dibuat Di : Desa Loa Duri Ulu
Pada Tanggal : 21-03-2025





BUPATI KUTAI KARTANEGARA
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR
PERATURAN BUPATI KUTAI KARTANEGARA
NOMOR 87 TAHUN 2023
TENTANG
PEMBENTUKAN DESA PERSIAPAN LOA DURI SEBERANG
DI KECAMATAN LOA JANAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

BUPATI KUTAI KARTANEGARA,

- Menimbang : a. bahwa untuk mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan Desa yang efektif, mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kualitas pelayanan publik serta meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan Desa dan daya saing Desa perlu dilakukan penataan Desa;
- b. bahwa sebagai bentuk tindak lanjut atas aspirasi masyarakat Desa Loa Duri Ulu serta memperhatikan rekomendasi hasil kajian dan verifikasi persyaratan penataan Desa;
- c. bahwa berdasarkan ketentuan Pasal 22 ayat (3) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2017 tentang Penataan Desa, dalam hal Bupati menyetujui pemekaran desa, Bupati menetapkan dengan Peraturan Bupati tentang Pembentukan Desa Persiapan;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Pembentukan Desa Persiapan Loa Duri Seberang Di Kecamatan Loa Janan;
- Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
2. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat No. 3 Tahun 1953 tentang Perpanjangan Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan (Lembaran Negara Tahun 1953 No. 9) Sebagai Undang-Undang, (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 72, Tambahan Lembaran Negara Nomor 1820) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1965 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Tanah Laut, Daerah Tingkat II Tapin, dan Daerah Tingkat II Tabalong dengan Mengubah Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat Nomor 3 Tahun 1953 tentang Perpanjangan Pembentukan Daerah Tingkat II di Kalimantan (Lembaran Negara Republik Indonesia

- Tahun 1965 Nomor 51, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2756);
3. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 126, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5495) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
 4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);
 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2017 tentang Penataan Desa (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 155);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN BUPATI TENTANG PEMBENTUKAN DESA PERSIAPAN LOA DURI SEBERANG DI KECAMATAN LOA JANAN.

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan:

1. Daerah adalah Kabupaten Kutai Kartanegara.
2. Bupati adalah Bupati Kutai Kartanegara.
3. Kecamatan adalah wilayah kerja Camat sebagai Perangkat Daerah Kabupaten.
4. Camat adalah Kepala Kecamatan yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Bupati.
5. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

6. Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
7. Penjabat Kepala Desa adalah Pegawai Negeri Sipil sebagai penjabat sementara yang diangkat oleh Bupati untuk melaksanakan tugas, wewenang, kewajiban dan hak kepala desa dalam kurun waktu tertentu
8. Perangkat Desa adalah unsur staf yang membantu Kepala Desa dalam penyusunan kebijakan dan koordinasi yang diwadahi dalam Sekretariat Desa, dan unsur pendukung tugas Kepala Desa dalam pelaksanaan kebijakan yang diwadahi dalam bentuk pelaksana teknis dan unsur kewilayahan.
9. Rukun Tetangga yang selanjutnya disingkat RT adalah lembaga kemasyarakatan yang dibentuk Pemerintah Desa sebagai bagian wilayah administrasi desa untuk memelihara dan melestarikan nilai-nilai kehidupan yang berdasarkan kegotongroyongan kekeluargaan, membantu meningkatkan kelancaran tugas pemerintah, pembangunan dan kemasyarakatan di desa serta meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan.
10. Badan Permusyawaratan Desa adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis.
11. Desa Persiapan adalah bagian dari satu atau lebih Desa yang bersanding yang dipersiapkan untuk dibentuk menjadi Desa baru.
12. Desa Induk adalah desa asal yang dimekarkan dari Desa Persiapan yang dibentuk.

BAB II PEMBENTUKAN, LUAS WILAYAH, BATAS WILAYAH, DAN CAKUPAN

Pasal 2

Dengan Peraturan Bupati ini dibentuk Desa Persiapan Loa Duri Seberang yang merupakan pemekaran dari Desa Loa Duri Ulu di Kecamatan Loa Janan memiliki Kode Register 02.03.02.03 dengan luas wilayah 839,67 Ha.

Pasal 3

- (1) Desa Persiapan Loa Duri Seberang terdiri atas wilayah Dusun Batu Hitam yang meliputi RT. 14, RT. 15, RT. 16, dan RT. 17 dengan batas sebagai berikut:
 - a. sebelah Utara berbatasan dengan Kota Samarinda;
 - b. sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Induk (Sungai Mahakam) Kecamatan Loa Janan;
 - b. sebelah Timur berbatasan Kota Samarinda; dan
 - c. sebelah Barat berbatasan dengan Desa Jembayan (Dusun Tanjung Laung) Kecamatan Loa Kulu.
- (2) Batas wilayah Desa Persiapan Loa Duri Seberang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digambarkan dalam peta wilayah sementara sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.
- (3) Penetapan, penegasan dan pengesahan batas wilayah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan setelah ditetapkan menjadi Desa definitif sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 4

Dengan dibentuknya Desa Persiapan Loa Duri Seberang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, wilayah Desa Loa Duri Ulu dikurangi dengan wilayah Desa Persiapan Loa Duri Seberang sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3.

BAB III PEMERINTAHAN DESA

Bagian Kesatu Penjabat Kepala Desa dan Perangkat Desa

Pasal 5

Pemerintahan Desa Persiapan Loa Duri Seberang dilaksanakan oleh Penjabat Kepala Desa yang dibantu oleh Perangkat Desa.

Pasal 6

- (1) Penjabat Kepala Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 berasal dari Pegawai Negeri Sipil Pemerintah Daerah dengan persyaratan:
 - a. memahami bidang kepemimpinan dan teknis pemerintahan;
 - b. mempunyai pengalaman di bidang pemerintahan yang dibuktikan dengan riwayat pekerjaan; dan

- c. penilaian kinerja pegawai selama 5 (lima) tahun paling kurang bernilai baik.
- (2) Penjabat Kepala Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diangkat oleh Bupati setelah menerima surat Gubernur yang memuat kode registrasi Desa Persiapan Loa Duri Seberang Kecamatan Loa Janan.
- (3) Pengangkatan Penjabat Kepala Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) ditetapkan dengan Keputusan Bupati.
- (4) Masa jabatan Penjabat Kepala Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (3) berakhir setelah terbentuknya Desa definitif.

Pasal 7

- (1) Perangkat Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 merupakan Perangkat Desa dari Desa Loa Duri Ulu yang berdomisili di wilayah Desa Persiapan Loa Duri Seberang.
- (2) Dalam hal Perangkat Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak ada atau jumlahnya tidak sesuai dengan kebutuhan, Penjabat Kepala Desa dapat mengangkat Perangkat Desa yang berdomisili di luar wilayah Desa Persiapan Loa Duri Seberang.
- (3) Pengangkatan Perangkat Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berkoordinasi dengan Kepala Desa Loa Duri Ulu.

Pasal 8

- (1) Penjabat Kepala Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 memiliki kewenangan melaksanakan persiapan pembentukan Desa definitif dengan tugas:
 - a. penetapan batas wilayah Desa sesuai dengan kaidah kartografis;
 - b. pengelolaan anggaran operasional Desa persiapan yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa induk;
 - c. pembentukan struktur organisasi;
 - d. pengangkatan Perangkat Desa;
 - e. penyiapan fasilitas dasar bagi penduduk Desa;
 - f. pembangunan sarana dan prasarana Pemerintahan Desa;
 - g. pendataan bidang kependudukan, potensi ekonomi, inventarisasi pertanahan serta pengembangan sarana ekonomi, pendidikan dan kesehatan; dan
 - h. pembukaan akses perhubungan antar Desa.

- (2) Dalam melakukan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Penjabat Kepala Desa melakukan kegiatan:
 - a. menyusun rencana kerja pembangunan Desa dengan mengikutsertakan partisipasi masyarakat Desa persiapan untuk disampaikan kepada Kepala Desa induk ; dan
 - b. ikut serta dalam pembahasan anggaran pendapatan dan belanja Desa Induk.
- (3) Dalam melaksanakan kegiatan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) Penjabat Kepala Desa bertanggungjawab kepada Bupati melalui Kepala Desa Induk.

Bagian Kedua
Badan Permusyawaratan Desa

Pasal 9

- (1) Pelaksanaan fungsi Pemerintahan Desa pada Desa Persiapan Loa Duri Seberang menjadi kewenangan Badan Permusyawaratan Desa.
- (2) Kewenangan Badan Permusyawaratan Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan oleh anggota Badan Permusyawaratan Desa Loa Duri Ulu sampai dengan terbentuknya Badan Permusyawaratan Desa setelah Desa Persiapan Loa Duri Seberang ditetapkan menjadi Desa definitif.
- (3) Pembentukan Badan Permusyawaratan Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan secara demokratis sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BAGIAN IV
PEMBINAAN DAN PENGAWASAN

Pasal 10

- (1) Bupati melalui Perangkat Daerah yang membidangi urusan pemerintahan di bidang Pemerintahan Desa dan/atau Camat melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap penyelenggaraan Pemerintahan Desa Persiapan Loa Duri Seberang.
- (2) Pembinaan dan pengawasan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

BAB V
PELAPORAN DAN EVALUASI
Pasal 11

- (1) Penjabat Kepala Desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 melaporkan perkembangan pelaksanaan Desa Persiapan Loa Duri Seberang secara berkala setiap (enam) bulan sekali kepada:
 - a. Bupati melalui Camat; dan
 - b. Kepala Desa Loa Duri Ulu.
- (2) Laporan perkembangan pelaksanaan Desa Persiapan Loa Duri Seberang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memuat hasil pelaksanaan tugas Penjabat Kepala Desa dalam persiapan pembentukan Desa definitif sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 ayat (1).
- (3) Laporan hasil pelaksanaan tugas Penjabat Kepala Desa sebagaimana dimaksud pada ayat (2) menjadi bahan untuk dikaji dan diverifikasi oleh Tim Pembentukan Desa tentang kelayakan Desa Persiapan Loa Duri Seberang dibentuk menjadi Desa definitif.

BAB VI
PEMBIAYAAN

Pasal 12

- (1) Anggaran pembangunan sarana dan prasarana serta alokasi biaya operasional Desa Persiapan Loa Duri Seberang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja Desa Loa Duri Ulu.
- (2) Alokasi biaya operasional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) paling banyak 30% (tiga puluh persen) dari anggaran pendapatan dan belanja Desa Loa Duri Ulu.
- (3) Dalam hal anggaran pembangunan sarana dan prasarana Desa Persiapan Loa Duri Seberang sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak mampu dibiayai dari anggaran dan pendapatan belanja Desa Loa Duri Ulu pembiayaannya dibebankan kepada anggaran pendapatan dan belanja Daerah.
- (4) Anggaran pembangunan sarana dan prasarana Desa Persipan Loa Duri Seberang yang pembiayaannya dibebankan kepada anggaran pendapatan dan belanja Daerah sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dapat dialokasikan melalui bantuan keuangan anggaran pendapatan dan belanja Desa Loa Duri Ulu.

BAB VII
KETENTUAN PENUTUP

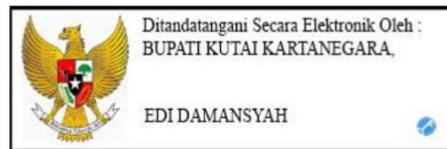
Pasal 13

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Kutai Kartanegara.

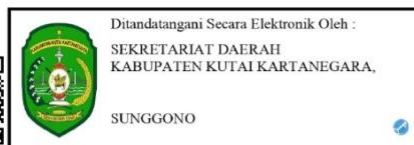
Ditetapkan di Tenggarong
pada tanggal 29 November 2023

BUPATI KUTAI KARTANEGARA,



Diundangkan di Tenggarong
pada tanggal 29 November 2023

SEKRETARIS DAERAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA,



BERITA DAERAH KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA TAHUN 2023 NOMOR 87



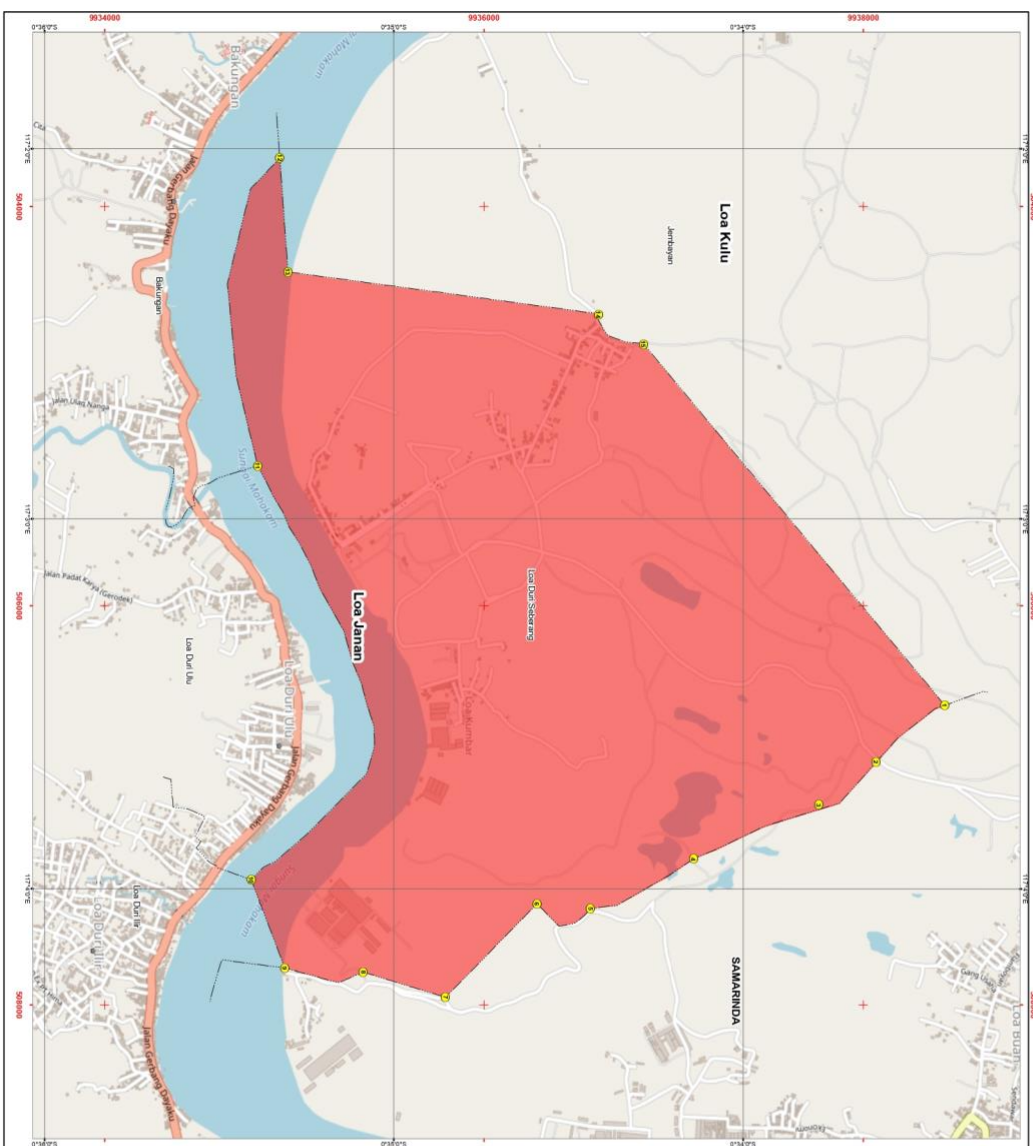
BUMI KUTAI KARTANEGARA
 PEJA DESA PERSIAPAN
 LOA DURI SEBERANG
 KECAMATAN LOA JAJAN
 KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA



- Legenda**
- Kantor Desa
 - Titik Batas Wilayah Desa Persiapan Loa Duri Seberang
 - Garis Batas Desa Persiapan Loa Duri Seberang
 - Wilayah Desa Persiapan Loa Duri Seberang

Frame Peta Utama:
 EML, Gemini, GEMCO, NOKA, NODOC, and
 EML (Kartografi)

Informasi Peta
 1. Nama Peta: Peta Desa Persiapan Loa Duri Seberang
 2. Tahun Pembuatan: 2023
 3. Skala: 1:5000
 4. Proyeksi: UTM
 5. Datum: WGS 1984
 6. Sistem Koordinat: UTM
 7. Zona: 48N
 8. Satuan: Meter



Daftar Koordinat Titik Batas Wilayah Desa Persiapan Loa Duri Seberang

No	Deskripsi Koordinat Titik Batas	Koordinat X (Easting)	Koordinat Y (Northing)
1	Pertemuan Desa Loa Kulu (LOA KULU) dan Desa Loa Jaman (LOA JAMAN) di Desa Loa Kulu, Kecamatan Loa Jaman	117° 30' 30" B	0° 17' 30" S
2	Pertemuan Desa Loa Kulu (LOA KULU) dan Desa Loa Jaman (LOA JAMAN) di Desa Loa Kulu, Kecamatan Loa Jaman	117° 30' 30" B	0° 17' 30" S
3	Pertemuan Desa Loa Kulu (LOA KULU) dan Desa Loa Jaman (LOA JAMAN) di Desa Loa Kulu, Kecamatan Loa Jaman	117° 30' 30" B	0° 17' 30" S
4	Pertemuan Desa Loa Kulu (LOA KULU) dan Desa Loa Jaman (LOA JAMAN) di Desa Loa Kulu, Kecamatan Loa Jaman	117° 30' 30" B	0° 17' 30" S
5	Pertemuan Desa Loa Kulu (LOA KULU) dan Desa Loa Jaman (LOA JAMAN) di Desa Loa Kulu, Kecamatan Loa Jaman	117° 30' 30" B	0° 17' 30" S
6	Pertemuan Desa Loa Kulu (LOA KULU) dan Desa Loa Jaman (LOA JAMAN) di Desa Loa Kulu, Kecamatan Loa Jaman	117° 30' 30" B	0° 17' 30" S
7	Pertemuan Desa Loa Kulu (LOA KULU) dan Desa Loa Jaman (LOA JAMAN) di Desa Loa Kulu, Kecamatan Loa Jaman	117° 30' 30" B	0° 17' 30" S
8	Pertemuan Desa Loa Kulu (LOA KULU) dan Desa Loa Jaman (LOA JAMAN) di Desa Loa Kulu, Kecamatan Loa Jaman	117° 30' 30" B	0° 17' 30" S
9	Pertemuan Desa Loa Kulu (LOA KULU) dan Desa Loa Jaman (LOA JAMAN) di Desa Loa Kulu, Kecamatan Loa Jaman	117° 30' 30" B	0° 17' 30" S
10	Pertemuan Desa Loa Kulu (LOA KULU) dan Desa Loa Jaman (LOA JAMAN) di Desa Loa Kulu, Kecamatan Loa Jaman	117° 30' 30" B	0° 17' 30" S
11	Pertemuan Desa Loa Kulu (LOA KULU) dan Desa Loa Jaman (LOA JAMAN) di Desa Loa Kulu, Kecamatan Loa Jaman	117° 30' 30" B	0° 17' 30" S
12	Pertemuan Desa Loa Kulu (LOA KULU) dan Desa Loa Jaman (LOA JAMAN) di Desa Loa Kulu, Kecamatan Loa Jaman	117° 30' 30" B	0° 17' 30" S
13	Pertemuan Desa Loa Kulu (LOA KULU) dan Desa Loa Jaman (LOA JAMAN) di Desa Loa Kulu, Kecamatan Loa Jaman	117° 30' 30" B	0° 17' 30" S
14	Pertemuan Desa Loa Kulu (LOA KULU) dan Desa Loa Jaman (LOA JAMAN) di Desa Loa Kulu, Kecamatan Loa Jaman	117° 30' 30" B	0° 17' 30" S
15	Pertemuan Desa Loa Kulu (LOA KULU) dan Desa Loa Jaman (LOA JAMAN) di Desa Loa Kulu, Kecamatan Loa Jaman	117° 30' 30" B	0° 17' 30" S
16	Pertemuan Desa Loa Kulu (LOA KULU) dan Desa Loa Jaman (LOA JAMAN) di Desa Loa Kulu, Kecamatan Loa Jaman	117° 30' 30" B	0° 17' 30" S
17	Pertemuan Desa Loa Kulu (LOA KULU) dan Desa Loa Jaman (LOA JAMAN) di Desa Loa Kulu, Kecamatan Loa Jaman	117° 30' 30" B	0° 17' 30" S
18	Pertemuan Desa Loa Kulu (LOA KULU) dan Desa Loa Jaman (LOA JAMAN) di Desa Loa Kulu, Kecamatan Loa Jaman	117° 30' 30" B	0° 17' 30" S
19	Pertemuan Desa Loa Kulu (LOA KULU) dan Desa Loa Jaman (LOA JAMAN) di Desa Loa Kulu, Kecamatan Loa Jaman	117° 30' 30" B	0° 17' 30" S
20	Pertemuan Desa Loa Kulu (LOA KULU) dan Desa Loa Jaman (LOA JAMAN) di Desa Loa Kulu, Kecamatan Loa Jaman	117° 30' 30" B	0° 17' 30" S

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:
EDIDAMANSYAH
 BUPATI KUTAI KARTANEGARA



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
AKREDITASI B

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK BAN-PT NO: 2101/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2016 TANGGAL 29 SEPTEMBER 2016

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ANGGRIANA DAMA
NPM : 2163201032
Program Studi : Administrasi Publik
Nama Dosen Pembimbing I & II : 1. Drs, SAID ZULKIFLI, MSi
2. TRISNA WATY RIZA ERYANI, S.Sos., M.Si

Judul Skripsi :



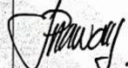


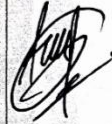


" Studi Tentang Persiapan Kinerja Aparatur Desa Loa Durin Seberang
di Kecamatan Loa Jaran Kabupaten Kutai Kartanegara "

Dosen Pembimbing (II)

TRISNA WATY RIZA ERYANI, S.Sos., M.Si

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
	15/10-24	perubahan judul skripsi		
	17/10-24	-Perubahan awal skripsi		
	22/10-2024	Aca Judul Buat Proposal Bab 1,2,3		

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
	19/2-2025	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki cover - Letak pelakas - Bab 2 (Teori) - Date primer 	<i>Pranawijaya</i>	<i>[Signature]</i>
		<ul style="list-style-type: none"> - kerangka pikir - fokus penelitian - Jadwal penelitian 	<i>Pranawijaya</i>	<i>[Signature]</i>
	24/2-2025	Acc penelitian	<i>Pranawijaya</i>	<i>[Signature]</i>
	28/5-2025	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki cover - Spasi - Teknik penulisan - Tabel & perbaikan (Judul, ukuran) 	<i>Pranawijaya</i>	<i>[Signature]</i>
		<ul style="list-style-type: none"> - Teknik hasil penelitian (wawancara) - Pembahasan - Kesimpulan & pendahuluan penghubung - Kesimpulan dan saran 	<i>Pranawijaya</i>	<i>[Signature]</i>
	10/6-2025	<ul style="list-style-type: none"> - Cover (margin) - Rangkasan - faktor penghubung - Saran - Daftar Pustaka 	<i>Pranawijaya</i>	<i>[Signature]</i>

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
	14/6-2025	Acc semhas		
	3/7-2025	- Perbaiki tabel		
	8/7-2025	- tambahkan lampiran. - Acc pethodoman		
	10/8-2025	Acc 2020		



UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
AKREDITASI B

SK PENDIRIAN MENDIKBUD NO:0395/0/1986 TANGGAL 23 MEI 1986
SK BAN-PT NO: 2101/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2016 TANGGAL 29 SEPTEMBER 2016

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ANGGRIANA DAMA
NPM : 2163201032
Program Studi : Administrasi Publik
Nama Dosen Pembimbing I & II : 1. Drs, SAID ZULKIFLI, MSi
2. TRISNA WATY RIZA ERYANI, S.Sos., M.Si



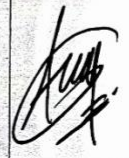
Judul Skripsi :

" Studi Tentang Persiapan Kinerja Aparatur Desa di Lon Durin Seberang
di Kecamatan Lon Janan Kabupaten Kutai Kartanegara "

Dosen Pembimbing (I)

Drs, SAID ZULKIFLI, MSi

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
	15/10/24	Perbaiki judul		
	17/10/24	Perbaiki judul kembali		
	22/10/24	See jalang Bab I, II, III		

No	Tanggal	Saran/Perbaikan	Tanda Tangan	
			Dosen	Mahasiswa
	24/2 25	Ace Penelitian Laporan	Z	
	10/23 06	Ace Seminar	Z	
	8/25 17	Ace Pundadaran	Z	
	21/8 25	Ace jslid	Z	